

„..... moh, moh dipotlet ..... hu-hu ....."
(foto kiriman Nj. Mochtar)

Wanita

REDAKSI MENDJAWAB:

Nj. Siti Djoeminah, Bandung: Kalau sdr. ingin mengirimkan karangan, silakan. Baiklah sdr. ketahui bahwa kami sedia menerima karangan dari siapapun djuga, djadi tidak terbatas kepada para langganan WANITA sadja. Mudah-mudahan lekas ada sambutan dari sdr.

Sdr. Ss. Mjr. Prijoeman, Ngandjuk: Rangkaian karangan sdr. S. Pudjobuntoro mengenai organisasi itu dapatlah sdr. batja dalam beberapa madjalah jang dulu-dulu, tetapi dengan sangat menjesal kami kabarkan bahwa kebanjakan nomor jang dulu itu sudah habis terdjual. Kalau sdr. ingin menanjakan hal ini atau itu tentang organisasi dapatlah bersuratan sadja dengan sdr. tsb. dialamatkan kepada Redaksi Wanita. Sekianlah, semoga sdr. maklum adanja.

Nj. Soelaiman-Wahid, langg. W. 3861: Setelah kami tanjakan kepada seseorang jang mengetahui, maka anak sdr. itu diartikan sbb.: SULASTRI = susilaning wanita. Adapun kalau ditilik bagian-bagiannja ialah: su = linuwih; las = widji; tri = 3. Mudah-mudahan djawaban kami ini memuaskan adanja.

Sdr. Soeparti, Tegal: Memang benar bahwa kongres wanita Indonesia jang pertama diadakan di Djokja adalah th. *1930*. Itulah tahun jang pertama-tama para wanita bangsa kita berkumpul dan mempersatukan tekad memperdjoangkan kepentingan kaumnja. Usul sdr. untuk mendjadikan madjalah kita ini sebuah mingguan, malahan harian, sungguh masih djauh dari pendjelmaannja. Sebabnja ialah kesulitan tenaga jang dapat mengerdjakan segala apa jang perlu untuk menerbitkan WANITA. Mungkin ada baiknja kalau sdr. ketahui bahwa kebanjakan pembantu kami terdiri dari sdr.^{2} jang sudah mengerdjakan sesuatu pekerdjaan dikantor lain, tetapi disamping itu menjumbangkan sekedar ketjakapannja kepada WANITA. Dengan begitu sdr. tentu mengerti bahwa tidaklah mudah untuk menerbitkan WANITA lebih dari dua kali sebulan. Karena itu kami serukan kepada sdr. pembatja supaja turut membantu Redaksi jaitu dengan djalan mengirimkan karangan^2 mengenai daerah sdr. Terima kasih lebih dulu.

Sdr. Ishak Hs. Bandung: Sungguh kami menjesal bahwa sdr. sampai mendapat pengertian jang salah tentang istilah „Makanan Rakjat". Sekali-kali bukan maksud kami untuk menjatakan suatu perbedaan antara makanan „tuan^2 besar" dan „rakjat djelata". Sepandjang ingatan kami tidaklah terselip suatu pengertian kearah itu. Perlu sdr. ingat bahwa dalam perkataan rakjat itu termasuk *semua* golongan, dari kaum bawahan sampai-sampai kepada kaum atasan. Adapun jang mendjadi maksud daripada karangan kami itu makanan jang *berguna* bagi rakjat, djadi buat kita semuanja. Sekianlah dulu, kami harap sekarang hal tsb. tadi sudah lebih terang bagi sdr.

Sdr. Maemunah, Maros: Sebuah krans itu biasanja bentuknja „tapal kuda", djadi membudjur telur. Warna bunganja kebanjakan putih (lelie margriet, ganzebloem) diseling dengan daun-daunan jang warnanja merah-soklat atau hidjau tua. Semuanja itu tergantung dari kesukaan sipembuat krans, asal sadja diingat djangan menggunakan berbagai-bagai warna. Putih itulah jang terbaik, tetapi kadang-kadang digunakan warna ungu djuga(aster ungu). Mengenai pertanjaan sdr. jang kedua, bagi kami rasanja tidak kurang sopan kalau seorang laki-laki memanggil kami dengan perkataan Mbak, Junda atau Djeng. Adakah sdr. kira kurang pada tempatnja kalau seorang prija mengatakan Mbak kepada seorang wanita jang lebih tua daripadanja atau Junda, dan Djeng kepada seseorang jang patut dianggap adiknja? Kami rasa tidak. Mbak diambil dari perkataan mbakju.

Sdr. Nuranie Darmansjah, Taman Sekadan: Silakan sdr. kirimkan foto kursus P.B.H. ditempat sdr. Kalau tjukup terang untuk dimuat, tentu akan mendapat tempat dalam madjallah kita.

Bu Aidah, Ambon: Rasa-rasanja untuk sementara memang tidak akan dipergunakan warna banjak dalam madjallah kita karena mengingat ongkosnja jang tidak sedikit. Karena itu biarlah seperti jang sudah^2 dulu asal sadja itu mutunja sungguh memuaskan. Dalam hal itupun kami selalu berusaha menjempurnakan apa-apa jang telah kami sadjikan sampai kini. Kami pertjaja sdr. akan maklum tentang pendapat kami itu, bukan?

Nj. Soesito, Pontianak: Kami dapat mengerti keadaan jang dirasakan oleh sdr. Karena itu permintaan sdr.pun untuk mendjelaskan hal perbatasan kelahiran itu dalam sebuah uraian sudah kami teruskan kepada Dr. Sulianti. Mudah-mudahan lekas dapat kami penuhi keinginan sdr. tsb.

Sdr. Hafsah Anwar, Pakan-Baru: Setelah kami selidiki dibagian Tata Usaha, ternjata bahwa W. no. 13 telah dikirimkan pada 8 September j.l. sedangkan no. 14 telah habis. Mengenai pertanjaan sdr. tentang praktisnja house-coat itu, meskipun untuk bekerdja dalam dapur sebenarnja agak terlalu pandjang, tetapi dalam prakteknja dipakai djuga. Tentu lebih baik memakai rok (bebe) pendek jang biasa sadja. Tetapi kalau sdr. sudah biasa memakai kain dan kebaja, mengapa ingin mengubah kebiasaan jang baik itu? Setiap orang mempunjai kebiasaannja sendiri^2. Kalau sdr. umpamanja merasa senang bekerdja memakai kain dan kebaja, saja rasa sama sekali tidak ada perlunja untuk berganti menggunakan pakaian jang lain tjoraknja. Pokoknja: masing-masing orang itu mempunjai kesenangannja sendiri dan hendaknja djangan ingin sadja mengubah kesenangan atau kebiasaan itu hanja karena hendak turut mode. Mudah-mudahan sdr. dapat mengerti maksud kami ini.

Langg. W. 4717, Pladju: Adakah kemungkinan bahwa suami sdr. lupa memberitahukan maksudnja kepada sdr.? Bila tidak demikian, hendaklah sdr. menunggu kesempatan jang sebaik-baiknja (tetapi berhati-hatilah dalam hal ini!) dan menanjakan apa sebabnja dan apa maksudnja ipar sdr. itu didatangkan dari Padang. Kalau suami sdr. seorang jang luas pandangannja tentu ia akan mendjelaskan hal itu. Tetapi sekali lagi, kami andjurkan supaja sdr. memilih kata-kata jang halus, djangan lekas^2 mengeluarkan keketjewaan sdr. Kami doakan semoga berhasillah usaha sdr.

Sdr. T. C. Salawati, Taruna: „Zwartkop Shampoo" dapat sdr. beli dirumah-rumah obat dan toko-toko umumnja. Tjobalah dulu ditempat sdr.

WANITA

untuk ibu, isteri dan wanita Indonesia dalam rumah tangga

No. 20, bl. October 1952 Tahun ke-empat Terbit 2 × sebulan

Persaudaraan Isteri Tentara



Ketika Persit mengadakan fancy fair, jang hasilnja akan dipergunakan untuk mendirikan Sekolah Taman Anak². Bu Karno dan Bu Hatta sedang beramah-tamah dengan pengurus-pengurusnja. Nampak paling kiri Nj. Nurul Surjosularso, Nj. Suhardjo (dekat Bu Karno) dan Nj. Nasution paling kanan.

Oleh : Nj. S. W. SOEGENG Sd.

menindjau diri sendiri.....

ISTILAH WANITA sering dibahas orang dengan kata-kata WANI ing TATA dalam bahasa Djawa. Pun djuga dalam bahasa jang lebih halus dan luhur, wanita diutjapkan dengan perkataan KOESOEMANING AJOE. Koesoemo berarti bunga, Ajoe berarti tjantik, dus wanita dimisalkan sebagai Bunga jang tjantik (indah). Kalau kita suka memperhatikan kedua kata-kata tersebut diatas ini Wanita — *wani ing tata dan Koesoemaning ajoe* maka sudah seharusnjalah kalau kita senantiasa berhati-hati sekali dalam langkah laku kita. Wani ing tata, jalah berani senantiasa mengatur diri ; sebagai bunga jang indah, sudah semestinja kalau kita setiap detik, setiap saat harus tetap dalam keadaan waspada. Djangan sampai kita dipandang orang lain, terutama oleh fihak kaum prija, bahwa kita tiada berani mengatur diri sendiri, dan bahwa kita bukan sebenarnja bunga jang memang tjantik dan indah.

Kita berani mengatur diri, wani ing tata, tidak sadja dalam hal menghias diri sadja, mempersolek diri sadja, tetapi djuga harus berani mengatur kewadjiban sebagai seorang istri, seorang ibu, sebagai seorang pengasuh jang dipikulkan kepadanja, baik untuk lingkungan rumah tangganja sendiri, maupun untuk lingkungan masjarakat, ramai. Harus berani mengatur diri, didalam segala hal mulai jang seketjil-ketjilnja sampai jang sebesar-besarnja dimana wanita itu mempunjai tanggung djawab. Disinilah akan terdapat penghargaan, bahwa wanita itu pun pandai, tjerdas dan tjakap untuk mengatur sesuatu jang telah mendjadi kwadjibannja. Watak atau tabiat seseorang wanita akan terlihat dengan mudah dari akibat jang telah dilakukan itu sebagai orang jang dapat mengatur diri sendiri. Kita djangan sampai mempunjai kebiasaan jang kemudian berubah mendjadi sifat hanja menggantungkan diri kepada orang lain, hanja terserah akan kehendak keadaan jang meliputi dirinja sadja, tetapi wanita jang wani ing tata, pasti akan selalu mempunjai initiatip sendiri menurut bakatnja masing-masing untuk mentjapai sesuatu dengan tiada bimbingan orang lain. Bahkan kalau perlu usahakanlah dirinja agar dapat membimbing orang lain kedjalan jang ditudjunja, dan tangkas dalam mengatasi sesuatu dengan fikiran sendiri, dan akan lebih sempurna pula bilamana dapat menanam benih baik ini kepada orang lain diantara kaumnja, agar penghargaan terhadap wanita itu akan lebih merata kepada seluruhnja.

Utjapan Koesoemaning aju, bunga jang indah untuk wanita adalah djuga sudah pada tempatnja. Kedudukan wanita sebagai bunga nan indah, memang demikian keadaannja. Tjobalah saudara fikirkan sedalam-dalamnja, bukankah sudah selajaknja kalau wanita itu dilaksanakan kedudukannja sebagai Bunga, sebagai Koesoemo ? Orang kalau melihat bunga jang sedang mekar-mewangi, biar itu bunga mawar, melati, bungur, dahlia, biar itu bunga kembodja atau bunga telang, tentu timbul hasratnja untuk memetik. Timbullah rasa birahinja untuk mentjium-tjium bunga itu, sekalipun bahu bunga itu tiada harum. Binatangpun sebagai kumbang, lebah dan sebagainja, pada tiap bunga mekar, selalu dikerumuni, tiada lain karena dalam bunga itu terdapat sari-sari jang disukai dan berharga untuk binatang itu. Bukankah setiap orang akan merasa senang, kalau dalam rumahnja, diatas medja dihiasi dengan bunga-bunga jang diletakkan dalam vaas? Bukankah sudah mendjadi kebiasaan pula bagi orang jang akan berziarah kemakam harus dibawanja bunga ? Dan bukankah akan lebih meriah dan lebih indah, kalau ditiap-tiap perdjamuan mempelai, receptie dan lain sebagainja, bunga itu dihiaskan orang ?

Itulah pula, wanita dilaksanakan sebagai bunga nan indah, tiada lain karena setiap orang jang melihat wanita tentu akan menganggapnja sebagai benda jang indah dan bersih. Tidak sadja pandangan prija akan terpikat oleh ketjantikan seorang wanita, bahkan djuga sesama kaumnja akan turut tergila-gila, pula kalau melihat seorang wanita jang tjantik-djelita. Tiap orang akan memetiknja, bahkan seringkali didjadikan perebutan. Pernahkah saudara mendengar bahwa telah terdjadi pertumpahan darah, terdjadi pembunuhan diri oleh seorang prija, karena wanita sebagai bunga jang dipudja-

nja ? Perkataan bunga bukan berarti merendahkan deradjat wanita, bukan berarti menghina, tetapi menundjukkan bahwa wanita itulah bunga jang indah dipandangan mata.

Tetapi, kita harus waspada. Dibalik tirai keindahan bunga itu terletak suatu bahaja jang mudah mengantjam keselamatan wanita. Lihatlah kalau setangkai bunga habis terpetik, habis dihirup sari-sarinja oleh kumbang, tiada lama ia bertahan untuk senantiasa segar dan kokoh. Ia akan laju, dan achirnja akan rontok sendirinja. Demikianlah pula dengan wanita, sukalah selalu waspada mendjaga keharumannja, keindahannja dan kesutjiannja, karena seorang wanita jang mempunjai iklim alam jang serba istimewa itu, sekali tjemar, selamanja tak akan dapat dibersihkan lagi dari segala noda, bagaikan bunga jang telah laju dihirup kumbang. Kehidupan wanita senantiasa njaris dari segala bahaja, jang sekali kena, tak mudah dibersihkan kembali.

Bagai wanita Indonesia, jang telah mengindjak alam kemadjuan dan memakai tjara hidup jang baru ini, kedudukannja sebagai wanita jang wani ing tata dan sebagai koesoemaning aju, harus senantiasa mendjaga diri agar djangan ternoda oleh perbuatan-perbuatannja jang kurang difikirkan. Walaupun sebagian besar dari kalangan muda, dan mungkin djuga dari kalangan tua kini banjak jang menjeburkan diri dalam kebiasaan ber- „make-up", dalam kebiasaan berdansa dan lain-lainnja, hendaklah selalu mendjaga agar djangan sampai melampaui batas kesopanan Timur-nja. Kita ber-make-up seperlunja sadja untuk mendjaga kebersihan muka kita, kita berolah raga sekedar untuk mendjaga kesehatan tubuh kita, dan kita boleh berdansa sekedar untuk menambah dan memperkaja ketjukupan seni kita, tetapi djangan dipakainja untuk mengisi waktu jang terluang sebagai „tijdverdrijf", sehingga kadang-kadang lalu berobah mendjadi „keharusan untuk mengikuti panggilan suasana Internasional". — Sekali lagi kita harus senantiasa berada dalam garis pertahanan kita, selalu berhati-hati mendjaga kedudukan kita sebagai wanita jang dikatakan wani ing tata, dan jang disebut sebagai Koesoemaning Ajoe.

Sekianlah, semoga bemanfaatlah bagi sidang pembatja.



Makan sedap berkat QUAKER OATS; pun anak² karenanja mendjadi tegas-tangkas dan kuat; mereka akan lebih berharga disekolahan, digelanggang olah-raga, ditaman permainan..... pun djuga dihari kemudiannja. Tak sedjenis lain gandum melebihi sedapnja, pula dapat memberikan kepuasan lebih besar; tak sedjenis gandum lainnja mengandung zat makanan setinggi itu, untuk uang sedemikian sedikitnja.

MAKANAN SEHAT DAN SEDAP... Quaker Oats kaja akan zat² makanan jang menambah tenaga, kekuatan dan kesehatan siapapun. Ia mengandung bahan² pelikan, zat² telur, koolhydrat, terutama vitamine B1, jang merobah makanan mendjadi tenaga. Bagi siapapun Quaker Oats berarti: makanan pagi jang sedap dan sehat.

PERHATIKAN QUAKER OATS....

MENAMBAH KEKUATAN . . karena banjak zat-telur
MENAMBAH DAJATAHAN . . berkat vitamine B 1
MENAMBAH TENAGA . . karena banjak koolhydrat
MENAMBAH KESENANGAN . . karena sedapnja !

Bagaimana masaknja makanan pagi jang sedap?

Aduklah perlahan-lahan satu bagian Quaker Oats dalam dua bagian air mendidih. Garam menurut kemauan. Masaklah terus selama 2½ menit; hidangkanlah panas-panas.



KINI DJUGA DIDJUAL DALAM KALENG, BESAR DAN MENGUNTUNGKAN

51 BOR/qo. 04-2

Halaman bergambar



Kata pembukaan Fancy-fair Persit diutjapkan oleh ketua.



Bung Karno dan Wiwien Wilopo saling berkenalan dipameran Persit.



Latihan Pendidikan Djasmani di Bandung sedang berdemonstrasi.

TJETUSAN IBUKOTA

Suasana 17 October

30 KURSI parlemen hantjur, kursi ketua tunggang-balik, katja-katja djendela petjah dan kain-kain tirai kojak-kojak ditarik-tarik, sebagai akibat dari puntjak kemarahan kaum demonstran jang puluhan ribu djumlahnja di Djakarta pada tgl. 17 j.l. Warung kopi parlemen, tempat wakil-wakil rakjat melepaskan lelah djuga binasa. Seorang demonstran memasukkan sebotol limun kedalam sakunja. — Djangan bung, kata dibelakangnja. Kita kesini bukan tjari limun, tapi mau bersihkan gedung ini.

Sekali ini ruangan tidak ribut karena suara wakil rakjat jang berkaok-kaok, tetapi hiruk-pikuk oleh teriakan rakjat jang sedang memuntahkan amarahnja. Anggota parlemen Baharuddin putjat lesi mukanja melihat kerusakan disekitarnja ketika ia beberapa djam kemudian memasuki ruangan.

Sungguh satu kedjadian jang unjek dalam sedjarah Indonesia merdeka: rakjat menghantam wakilnja sendiri.

Mula-mula tersiar berita tentang dischorsnja Kol. Bambang Supeno sebagai anggota staf angkatan darat. Kemudian terdengar ramai-ramai diparlemen, tuduhan-tuduhan bahwa Menteri Pertahanan Hamengku Buwono tidak tjakap, tentang pembelian-pembelian alat-alat kemiliteran dan kapal-kapal diluar negeri jang tidak beres oleh Kementerian Pertahanan, djeleknja organisasi kementerian tsb, soal Ned. Militaire Missie. Hasil dari pertempuran mulut antara anggota-anggota parlemen dan Menteri Pertahanan ini, ialah dikeluarkannja mosi Baharuddin cs jang menjatakan tidak pertjaja atas beleid Menteri Pertahanan. Keadaan mulai genting. Kalau Hamengku Buwono meletakkan djabatannja, beberapa menteri lainnja djuga akan berhenti. P.M. Wilopo menjatakan, suara kabinet hanja satu. Alhasil parlemen menerima mosi Manai Sophian dari P.N.I.: Pimpinan angkatan Perang harus diganti. Pertentangan antara parlemen disatu fihak dengan kabinet dan pimpinan angkatan perang dilain fihak, meruntjing. Dan besoknja, dengan tidak disangka-sangka oleh umum, meletuslah kandungan jang telah meluap-meluap berupa demonstrasi sedjumlah besar rakjat. Kira-kira 50.000 manusia dari berbagai golongan masjarakat di Djakarta, berkumpul kekota berdjalan kaki maupun naik truck pagi-pagi buta dari berbagai pendjuru kota maupun dari luar kota seperti Krawang dll. Hanja satu organisasi jang kuat dan teratur rapi dengan pimpinan orang pintar sadjalah jang dapat mengumpulkan manusia sebanjak itu setjepat kilat mendjadi satu barisan jang teratur demikian. Begitu djuga plakat-plakat jang pada pagi-pagi benar hari Djum'at itu sudah tertempel diberbagai pelosok kota menundjukkan akan adanja organisasi sempurna ini. Pada malamnja kira-kira djam 2, ratusan pengemis Senen dibariskan kearah Kemajoran. Dan paginja mereka kelihatan sebagai barisan djembel turut dalam demonstrasi. Barisan ini mengetjutkan hati, bukan sadja karena banjaknja jang mengikutinja, tetapi djuga karena berbagai ragam pengikutnja. Diantaranja, dibarisan depan, tampak ratusan pemuda tidak memakai badju, kemudian barisan djembel, dengan badju tjompang-tjamping. Pemuda-pemuda berpita merah dikepala mengatur keamanan barisan.

Selesai melakukan tugasnja membersihkan parlemen, barisan berkeliling kota sambil mengatjungkan poster-poster jang ratusan banjaknja mengandjurkan pembubaran parlemen karena dianggap hanja mengatjaukan negara. Tiba di Senen, tiang stop-stopan polisi dipersimpangan djalan pengatur lalu-lintas, ditempeli dengan plakat. Disatu bagian terbatja: bubarkan parlemen. Kalau agen polisi pendjaga memutar papannja, kelihatan tulisan lain pula, jaitu: pengatjau negara.

Polisi itu sendiri tidak berani membuangkan plakat itu. Baru setelah datang 4 orang lagi temannja ia berani mengojakkannja. Beberapa orang polisi jang berdiri dipinggir djalan, dipaksa turut barisan. Mobil-mobil terhenti, semuanja ditempeli dengan plakat-plakat. Seorang supir marah karena mobilnja jang mentereng akan ditempeli hidungnja dengan plakat. Situkang tempel lebih marah lagi. Kwast lem jang besar ditangannja hampir sadja mengulas-ulas hidung sang supir. Achirnja si supir ichlas djuga katja mobilnja ditempeli. Seorang „gentlemen" jang sedang mengendarai sepeda motor, sekonjong-konjong membalikkan arah sepeda-motornja melarikan diri karena sepeda-motornja jang bagus itu akan ditempeli dengan plakat. „Tangkap, tangkap," terdengar teriakan. Beberapa orang demonstran keluar dari barisan memburu si gentlemen. Di Senen ia tertangkap. Sekarang ia boleh bangga mengendarai sepeda motornja dengan punggung jacketnja bertempelkan plakat. Mungkin setelah tiba dirumah sadja ia baru berani menanggalkannja.

Setiba didepan kantor Komisaris Tinggi Pemerintah Belanda didjalan Merdeka, beberapa orang anggota demonstran menurunkan sitiga warna jang berkibar didepan kantor tsb. Hanja inilah exces demontran ini agak penting. Supaja Pak Mukarto turut djuga pusing kepala sedikit rupanja. Diistana Merdeka 5 orang utusan menemui Presiden untuk menjampaikan kehendak para demonstran: Bubarkan parlemen — lakukan pemilihan umum!" Presiden berdjandji akan mendesakkan pemilihan umum setjepat-tjepatnja dan akan menjelidiki, apakah betul seluruh rakjat Indonesia menghendaki bubarnja parlemen.

SELURUH kota penuh dengan pendjagaan-pendjagaan tentara; ditempat-tempat penting kelihatan stelling mitraljur. Tank-tank dan mobil-mobil berlapis badja mondar mandir dikota. Kenderaan-kendaraan sebagian terhenti. Djakarta sekonjong-konjong mendjadi sepi. Beberapa tank dan mobil berlapis badja ditempatkan dilapngan diseberang istana. Tetapi anehnja, kenapa itu meriam-meriam malah dihadapkan kearah istana, kenapa tidak kearah djalanan tempat jang mungkin datangnja gangguan? Begitu djuga halnja digedung parlemen. Siasat militer barangkali? 6 orang anggota parlemen, diantaranja bekas perdana menteri Sukiman jang terkenal dengan tangkapan-tangkapannja dahulu, ditangkap. — Mereka bukan ditangkap, tapi diperlindungi, kata Menteri Pertahanan. Wakil rakjat diperlindungi terhadap rakjatnja sendiri.

2 buah surat-kabar dan 2 buah madjalah diibu kota diberangus selama 1 hari. 2 hari kemudian semuanja bebas kembali. Djam malam jang pada hari Djum'at berlaku mulai djam 8, sedjak hari Sabtu besoknja diundurkan kedjam 10. Djakarta jang sunji sepi malam Sabtu itu, mulai ramai kembali, terutama ditempat-tempat ramai seperti Senen, Glodok, dll. Hari Sabtu masih kelihatan sedikit pendjagaan tentara, sedang beberapa tank masih melakukan perondaan.

Dan anggota-anggota parlemen djuga bebas dari tugasnja, reses untuk waktu jang tidak ditentukan. Kalau pada malam kerusuhan itu, mereka jang merasa turut tjampur pada soal jang menjebabkan kekatjauan itu tidak berani tidur dirumah, kini mereka boleh tidur sepuas-puasnja. Perlukah mereka kembali untuk mewakili rakjat jang tidak memilihnja?

Siapakah sebenarnja jang menujsun demonstrasi hebat ini? Kata orang Kolonel Dr. Mustopo — pradjurit jang pernah mengirim surat dengan darahnja kepada Presiden untuk membersihkan negara itu — dialah jang menjusun gerakan ini. Memang betul gerakan ini sudah disusun kira-kira 5 hari sebelumnja dan Presiden sendiri sudah minta kepada Dr. Mustopo supaja demontsrasi djangan dilangsungkan. Tetapi tjukup kuatkah tenaga Dr. Mustopo sendiri untuk menjusun gerakan jang demikian besarnja?

Mosi P.N.I. jang dilemparkannja via Manai Sophian itu mendapat tantangan hebat. Apakah dia akan tinggal diam sadja? Pertanjaan-pertanjaan jang djawabannja adalah soal waktu belaka.

S. R.

Pengadilan Agama

BERITA jang dibawah ini amat menarik perhatian saja. Saja kutip dari harian Indonesia Raya dan landjutkan pada sidang Pembatja Wanita untuk dikenjam bersama-sama. Bunji berita itu demikian :

> *Seorang laki-laki bernama AD kemarin oleh Pengadilan Agama di Bandung telah diharuskan membajar uang nafkah kewadjiban kepada bekas istrinja, Nj. Rd. A.R. sebesar Rp 15.011,98.*
>
> *Putusan ini oleh AD diterima baik dengan kesanggupan akan ditjitjil tiap bulan sebesar Rp 150,— selama masih bekerdja dan djika sudah pensiun sebesar Rp 100,— sebulan sampai lunas.*
>
> *Perkara ini oleh Pengadilan Agama di Bandung telah diperiksa dalam lima kali sidang, berdasarkan tuntutan Nj. Rd. A.R. jang telah ditinggalkan oleh suaminja selama kira-kira 6 tahun dengan tidak mendapat nafkah, padahal harus memelihara delapan anaknja.*
>
> *Putusan Pengadilan Agama tsb. diatas itu diambil dengan didasarkan atas hukum muzir dengan perhitungan nafkah seharinja Rp 5,—.*
>
> *AD berumur 58 tahun, seorang pegawai negeri jang hanja 6 bulan lagi akan dapat pensiun, sedang Nj. Rd. A.R. berumur 48 tahun*

PARA Pembatja jang berbudi-pekerti halus. Dibatja sepintas lalu sadja berita jang singkat itu tjukuplah sudah untuk kita menarik napas pandjang sambil menggelengkan kepala. Terbajanglah dimata kita tragedie dalam realiteit sehari-hari. Melintaslah kedalam otak beberapa ribu, ja, mungkin puluhribu wanita-wanita Indonesia jang mengalami nasib seperti Njonja A.R. di Bandung itu.

Masih untung, saudara kita di Bandung itu rupanja seorang Sri-Kandi jang tahu memperdjuangkan nasibnja. Walaupun ia mesti terpaksa sampai lima kali naik kantor turun kantor, alhamdulillah, dengan bantuan Tuhan Maha Adil, achirnja suami jang melupakan kewadjibannja itu dapat djua ditundukkan.

Tetapi bagaimana halnja dengan berpuluhribu wanita lain. Tidak semua mereka itu bersifat Sri-Kandi. Disinilah letak tragedie jang menjedihkan. Inilah salahsatu diantara beberapa kepintjangan-sosial di Indonesia. Satu hal jang perlu mendapat perhatian masarakat dan chususnja Kementerian Agama dan Kementerian Sosial.

Ditindjau dari sudut materi kasar, kalau seorang istri jang dilupakan itu, mestinja mendapat belandja sehari satu rupiah sadja, dalam satu bulan sudah Rp 30,—. Tetapi mustahil belandja itu tjukup satu rupiah, djaman sekarang hanja sekedar pembeli sebungkus nasi dengan sekerat ikan asin sadja, buat satu kali makan sadja kewalahan.

Tetapi biarlah, urusan besar-ketjilnja nafkah kita anggap nomor dua atau nomor tiga, **jang nomor satu ialah pokok-pendirian, bahwa setiap istri dengan anaknja, bila ditinggalkan oleh suaminja tidak boleh sekali-kali dilupakan nafkahnja.**

Andaikata perpisahan antara suami-istri itu disebabkan pertjeraian dengan djatuhnja talaq, bukan karena Sang Suami — misalnja sadja — bekerdja dilain tempat dan membuat-buat alasan, belum dapat mendatangkan maknja anak-anak karena ini atau itu, maka menurut perasaan keadilan, bekas suaminja itu masih mesti memberi bekal hidup untuk anak-anaknja jang ditinggalkan pada ibunja. Tidak perduli apakah suami itu sudah beristeri lagi apakah belum, tetapi satu hal sudahlah djelas, jakni : ia meninggalkan beberapa orang anak pada djandanja jang ia buang seperti sepah busuk karena sudah ..... ja, terusterang sadja, karena sudah bosan.

Setjara peri kemanusiaan, anak-anak jang tidak berdosa itu, tidak boleh men-

bahkan sampai keachirat ia anak si Suami itu. Durhaka dan chianatlah seseorang ajah jang memungkiri ini.

Dilihat dari sudut materi jang sekasar-kasarnja itu sadja, mustahil ada manusia jang tidak setudju kalau didalam hal serupa ini diadakan peraturan djaminan-sosial jang lajak. Tjara mengaturnja saja serahkan pada Kementerian-Kementerian Agama, Sosial dan Kehakiman. **Pokoknja ialah: supaja ajah-ajah jang meninggalkan anak-anaknja pada ibunja disebabkan pertjeraian apapun, mesti terus menanggung beban perbelandjaan anak-anak itu setjara patut.**

Kata-kata dari Pantjasila seperti „Peri-Kemanusiaan" dan „Keadilan Sosial", rasanja dalam hal ini mendapat kesempatan seluas-luasnja dan sebaik-baiknja untuk dipraktekkan sedjudjur-djudjurnja.

Silahkan, siapa hendak mulai.

DILUAR segala itu, dengan segala pudjian jang patut dan lajak terhadap suatu badan Pemerintah jang bernama Pengadilan Agama, didalam ruangan ini izinkanlah saja menindjau keadaan badan ini didalam hubungannja dengan masarakat.

Pada umumnja, memang satu hal jang patut dibanggakan, Indonesia mempunjai Pengadilan Agama ini. Djasa-djasa badan ini kita akui, bukan sedikit, terutama dalam hal-hal jang bersangkutan dengan sjara. Tentang hukum waris, hukum tikah dan talaq, hukum kepertjajaan jang dianut, dan lain-lain lagi, banjak sudah dapat diselesaikan oleh badan ini dengan putusan-putusannja jang memuaskan kepada fihak-fihak jang bersangkutan.

Satu hal jang menarik perhatian saja, ialah kedudukan atau fungsi dari Pengadilan Agama ini ternjata berbatas kepada Hakim Sjari belaka. Artinja, Pengadilan ini tidak mempunjai kekuasaan mendjatuhkan hukuman seperti Pengadilan Negeri. Menurut pendapat saja, hal ini adalah suatu kelemahan (zwakke zijde) dari badan jang semestinja lahir-batin mempunjai kekuatan itu.

Berhubung dengan „kelemahan" jang tidak boleh mendjatuhkan hukuman itu, sampai hari ini kita hanja mengenal „fiat executie" sadja terhadap putusan-putusan Pengadilan Agama itu. (Dengan fiat executie saja maksudkan, bahwa pendakwa jang menang dalam perkara dimuka pengadilan Agama, dapat minta banding kepada Pengadilan Negeri, supaja putusan Pengadilan Agama tadi „diperkuat", agar putusan tadi dilakukan dengan sesungguhnja oleh terdakwa).

Supaja djelas, tjontohnja begini: Menurut putusan Pengadilan Agama, si A mesti membajar sekian ratus rupiah pada si B. Putusan ini tidak mempunjai „sanctie". Artinja, bila si A membandel, Pengadilan Agama tidak berhak mendjebloskan si A itu kedalam pendjara. Hal itu terserah kepada moril dan ketinggian-budi serta kepatuhan si A sendiri terhadap agamanja.

Dengan demikianlah maka saja katakan Pengadilan Agama itu mempunjai kelemahan.

Kalau si B pintar, tentu ia terus mengadu kepada Pengadilan Negeri untuk mengadakan fiat executie tadi, agar mempunjai kekuatan. Maka Pengadilan Negeri akan mengurus perkara itu bersandarkan antara lain-lain kepada dokumen-dokumen Pengadilan Agama itulah.

Saja bertanja, apakah dalam hal kelemahan itu oleh para ahli kita tidak dapat ditjari djalan jang bidjaksana, supaja putusan-putusan Pengadilan Agama tidak „dipermainkan" oleh orang-orang jang bandel? Umpamanja sadja dalam beberapa hal jang penting diadakan djalan fiat executie jang otomatis dari Pengadilan Agama ke Pengadilan Negeri. Atawa, ja, bagaimana sadja tjaranja, agar keadilan dinegara kita benar-benar terdjamin.

Disamping itu semua, dengan tidak memperketjil djasa-djasa Pengadilan Agama itu, menurut penglihatan saja, alangkah baiknja, bila Pengadilan itu mempopulerkan dirinja dikalangan rakjat. Bukan maksud saja supaja rakjat suka dakwa-mendakwa, gugat- menggugat, tetapi agar badan itu lebih luas diketahui orang. Tidak hanja diketahui sadja, tetapi djuga dipandang oleh rakjat sebagai badan jang benar-benar melindungi hak-hak sjara dari umat Islam. Melihat praktek sekarang, orang banjak seakan-akan atjuh-tak-atjuh terhadap badan jang pada hakekatnja amat penting ini. Ini perlu disesalkan. Dalam hal ini Djawatan Penerangan mungkin dapat berbuat djasa besar, agar rakjat mengetahui benar-benar keadaan Pengadilan Agama ini.

Sepintas lalu saja sudah katakan, bahwa tidak semua wanita — ja, wanita jang biasa disebut lemah itu — bersifat Sri-kandi seperti saudaranja di Bandung jang meng-

ungkat-ungkat bekas suaminja. Ini, bisa djadi karena kebiasaan umurnja bangsa kita enggan naik kantor turun kantor dan biasanja lantas „nrimo" sadja apa-apa jang terdjadi atas dirinja.

Pada hemat saja, kalau Pengadilan Agama lebih luas dipandang mereka sebagai pembela keadilan si Lemah, sikap wanita-wanita kita djuga akan lebih „simpatik" terhadap Pengadilan Agama itu.

Dalam pada menghadapi keadaan sosial jang tarafnja seperti keadaan di Indonesia ini, rasanja tidaklah berlebih-lebihan kalau Pengadilan Agama itu tidak hanja bersifat sebagai arbitter sadja, tapipun seakan-akan bangunan tempat si Lemah mentjari perlindungan batin, tempat djanda teraniaja mentjari djaja, tempat anak terlantar mentjari tonggak untuk berpegang, agar tidak terempas oleh gelombang nestapa kedjurang azab.

Itulah harapanku.

TAHUKAH PEMBATJA ?

1. Barang siapa memasukkan 5 langganan baru untuk „Wanita", dia mendapat hadiah.
2. Hadiah itu berupa : menerima madjalah ini dengan pertjuma selama 3 bulan.

Kalau sudah tahu, silahkan mentjoba, dan kirimlah alamat-alamat langganan baru itu dengan uangnja kepada

TATA USAHA
Balai Pustaka

alangkah sehatnja



Anak ketjil mempunjai permulaan jang sehat dalam kehidupan..... ia mendapat ELEDON ! ELEDON dibikin oleh Nestlé dengan segala ketjermatan jang diperlukan oleh dan jang akan menambah kesehatan anak njonja. Dimana-mana para dokter mengakui, bahwa ELEDON sebagai makanan anak2 besar sekali manfaat dan chasiatnja.

Eledon
A NESTLE PRODUCT

EL-5

Alamat : INDONEPRO DISTRIBUTORS N.V., TEROMOL POS 5, DJAKARTA
Atas permintaan dapat kami kirimkan brochure ELEDON jang mengandung pengetahuan kepada tjalon² ibu.

VARIA WANITA

KERUDUNG

Diberbagai negeri di Asia, djuga jang sebagian besar dari penduduknja beragama Islam, dalam beberapa puluh tahun jang achir ini ada gerakan-gerakan wanita jang menentang kerudung, karena kerudung dianggap lambang feodalisme, jang tidak memberi tempat kepada wanita selajaknja.

Di Mesir misalnja, gerakan itu dipelopori oleh „Banatul Nil" (Wanita Nil) jang dipimpin oleh Doria Shafik. Di Turki kabarnja kerudung malah boleh dikatakan tidak ada lagi.

Tetapi sekarang menurut kabar dari Teheran, dalam bulan Oktober dikota itu terdjadi kerusuhan-kerusuhan di pasar, sehingga polisi terpaksa turut tjampur tangan, karena ada gerakan jang sebaliknja. Wanita-wanita jang berpakaian Barat diserang dan dipaksa memakai kerudung. Mungkin sekali ini adalah exces memuntjaknja semangat anti Barat, sebagai akibat adanja pertentangan antara Iran dan Inggeris mengenai soal minjak jang lama tidak beres-beres.

Tidak diterangkan golongan apa jang melakukan gerakan pro-kerudung itu, tetapi dikabarkan, bahwa „Perkumpulan Wanita jang memakai Kerudung" dalam pada itu telah menuntut djuga kepada kaum laki-laki, supaja mereka menurut tradisi dulu-dulu sekarang harus memelihara kumis dan djenggot lagi.

⁂

HAK POLITIK.

Menurut berita AFP dari Cairo, Doria Shafik, pemimpin „Banatul Nil", baru ini menjatakan bahwa ia berteguh hati untuk melandjutkan perdjuangannja guna mentjapai persamaan hak dengan kaum laki-laki dalam organisasinja.

Sebabnja ia berkata demikian, ialah karena pemerintah Mesir bermaksud menolak petisi organisasi-organisasi wanita Mesir untuk mendapatkan hak perwakilan jang lebih besar, dengan alasan, bahwa di Mesir wanita tidak mempunjai hak politik jang diakui, dan oleh umum wanita dianggap „golongan jang lebih rendah."

Wanita tidak boleh merupakan partai tersendiri, dan kalau ada jang ingin mendjalankan kegiatan politik, boleh minta menggabungkan diri dalam „partainja kaum laki-laki". Wafd bersedia menerima wanita sebagai anggautanja.

⁂

DJANGAN MELARANG WANITA BEROMONG-OMONG

Penulis wanita Amerika Phyllis Brown telah menulis sebuah brosur jang laku "seperti pisang goreng". Oplaag pertama 65.000 „dengan begitu" habis, dan dimaksudkan mentjetak kembali 100,000 jang katanja akan tjepat habis terdjual pula.

Sebabnja? Karena brosurnja bernama „How to handle ..... women", „Bagaimana memperlakukan ..... wanita", jang telah disusun dengan bahan-bahan hasil penjelidikan terhadap kurang lebih 3000 wanita oleh ahli-ahli psychiatri, psychologi, pemimpin-pemimpin perusahaan dan sebagainja.

Brosurnja tjepat terdjual habis, karena umumnja laki-laki menganggap wanita sebagai „teka-teki terbesar", sedang brosur itu telah dibuat oleh seorang wanita, sebagai hasil penjelidikan jang luas.

Tetapi brosur ini tidak ditulis untuk laki-laki ..... sebagai laki-laki, melainkan untuk para pengusaha besar jang sangat membutuhkan effecientie dalam pekerdjaan dan menggunakan ribuan atau puluhan ribu wanita sebagai buruh.

Antara lain dalam brosur itu dikatakan, bahwa wanita, jang badannja tidak sekuat laki-laki, lebih „geschikt" untuk melakukan pekerdjaan-pekerdjaan jang memerlukan kesabaran, atau jang kekal hubungannja dengan perasaan, misalnja mengenai tjorak, warna dan sebagainja.

Air-mata wanita buat banjak laki-laki merupakan „sendjata tadjam", tetapi ..... demikian advisnja ..... djanganlah ini terlalu diindahkan, djangan „tunduk pada air mata."

Katanja pula, perbedaan terbesar antara laki-laki dan wanita ialah : laki-laki biasa memusatkan perhatiannja pada barang, wanita pada manusia, itu sebabnja maka wanita senang menjatakan pendapat dan mendengar pendapat tentang manusia, artinja, „senang omong."

Advisnja, bolehkanlah wanita beromong-omong dalam pekerdjaan, ini menambah „arbeidsvreugd" (semangat bekerdja) dan membawa hasil jang lebih besar bagi perusahaan dari pada larangan beromong-omong.

M.

PRODENT

TAPAL GIGI



Gigi bagus; gigi jang putih seperti mutiara; dan ketawa berseri²... berkat PRODENT - tapal gigi jang paling baik!

Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75





MOBIL DJAWATAN

BERHUBUNG dengan platuran baru dari pihak atasan, njang melarang pake mobil djawatan diluar djam kantor, tadinja Paman mau diem-diem sadjah, sebab merasa enggak berkepentingan apah-apah. Djanganken sekarang mobil sudah bisa dibeli ditoko, sedengken didjaman gerilja, waktu masup utan keluar utan, ada masanja pasukan Paman dapet rebut mobil, lantas bukannja dipake, tapi dituker dengen ..... anem ekor kuda. Dengen kuda-kuda itu ternjata pasukan Paman dapet bergerak lebih tjepet dari pada dengen mobil njang onderdilnjah sudah pada minta pensiun, belon lagi direken urusan bensinnjah dan oli-njah. Pada masa itu bukan kepalang berabenjah. Kalu buat si Belang, si Gambir, si Bopong dan temen-temennjah sih bensinnjah bisa dapet sakenjangnjah dipadang rumput, oli bisa minum sendiri dari setiap solokan.

Nah, tjeritanjah, bertalian dengen mobil dibikin „perboden tunggang" Paman ngaliat banjak paduka-paduka njang mukanja per 1 Oktober seperti mendadak mendjadi pabrik biang tjuka, aduh asemnjah, ampun. Pikir sadjah, siapa enggak mengkerut, orang biasanjah liwat djam dua masih bisa glujuran bersama njonja (adakalanja, kalu njang nakal bersama „acting njonja"), sekarang terpaksa naek kedaraan letter BA njang glindingnja tiga itu. (Buat njang belon tau, kendaraan letter BA itu bukan mobil serie AB, lho, tetapi ... . betjak).

Dengen sendirinjah, njonja-njonja, sinjo-sinjo dan nonih-nonih njang suka mbontjeng sama papih, turut enggak kebagian. Ini bikin suasana dalem negri, eh salah, dalem rumah tangga rada-rada mendung dan tegang karena berisi listrik. Untung kalu papih-papih tjukup sedia isolator.

Sebaliknja dari ituh, kawan-kawan Paman njang djadi sopir banjak djadi lega atinja. Mereka sekarang merasa seperti bener-bener pegawai negri, sebab djam 3 sudah bisa ada dirumah berkumpul sama anak-bininjah, dan ... . ini lebih untung lagi, mereka bisa ngaso seperlunjah, enggak oper-werek sampe malem atawa kadang-kadang kalu njang tuannja nakal, misti kerdjain perintah partikelir tertentu buat tuannjah. Pun pada hari-hari prei, mereka enggak perlu didjemur di Puntjak atawa di Sarangan atawa di Tretes, ja, ditempat-tempat plesiran, dimana tuan sama njonjah bersenang-senang, sedeng Kang Sopir kepanasan kedinginan nungguin mobil.

Paman sih bukan pengikut Marx atawa Engels njang suka belain kaum buruh ketjil seperti sopir, tetapi diliat dari sudut sosial dan peri kemanusian, Kang Sopir djuga berhak penuh dapet waktu mengaso sepantesnja dan dapet waktu berkumpul-kumpul atawa djalan-djalan bersama anak-bininjah.

Menginget kesituh, diharep sadjah para paduka dan njonja-njonja paduka bisa terlipur rasa mendongkolnjah.

Lain dari pada ituh, setjara sosial, kalu kita sering naik betjak, berarti sering membantu sudara-sudara pendorong betjak untuk sekedar nafkah anak-istrinjah. Dan, ada kalanja, naik betjak djuga bisa ..... romantis, ehm.

PAMAN

„Kota Gedang"

mempunjai banjak persediaan
PERMAINAN ANAK-ANAK

Belilah dari sekarang untuk
Sint Nicolaas

Kami mempunjai djuga banjak persediaan untuk hadiah-hadiah jang bagus dan berguna bagi
TUAN-TUAN dan NJONJA-NJONJA

↓

Djalan Nusantara 8 — DJAKARTA
Telp. 2031 Gmbr.

„WANITA"

Dibawah asuhan
Nj. P. ARMIJN PANE

Harga langg.: Rp 7,— sekwartal
Etjeran Rp 1.50

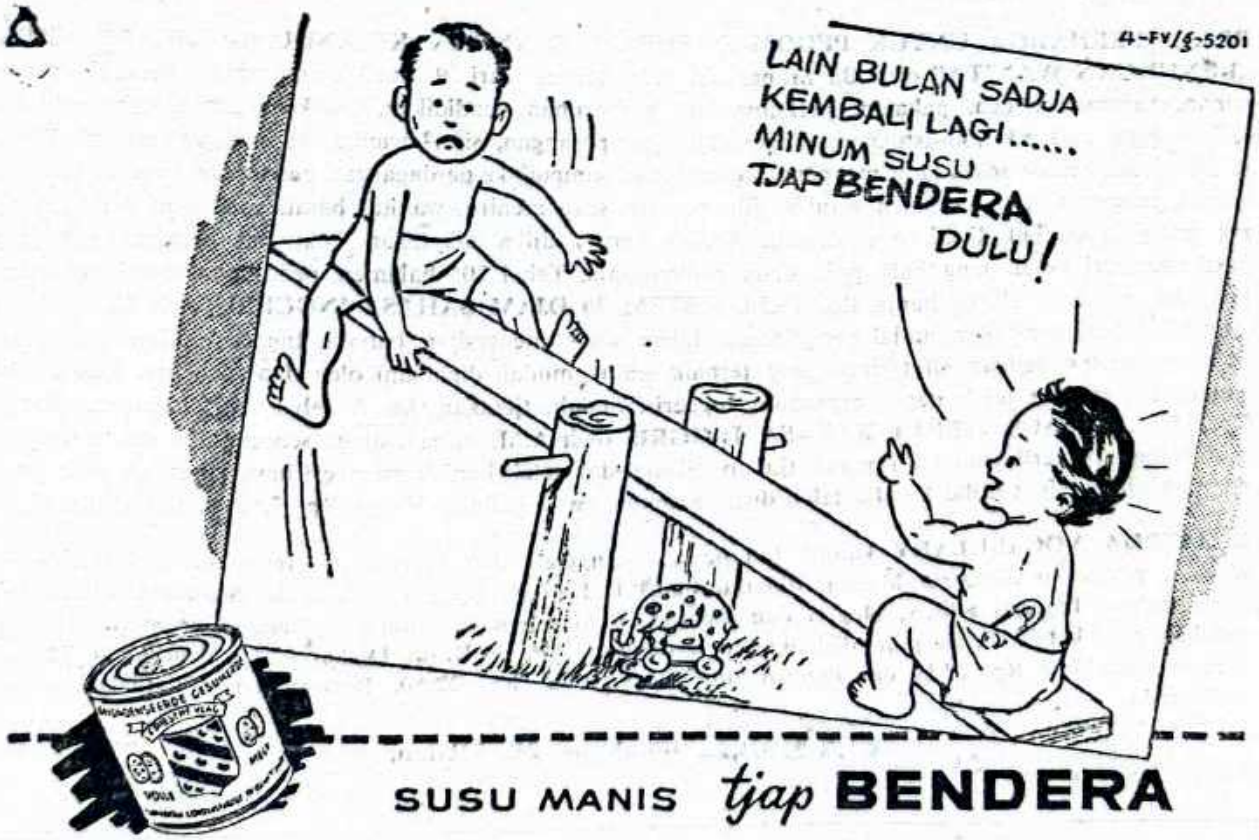
Alamat: Tata Usaha
BALAI PUSTAKA — Djl. Dr. Wahidin II
DJAKARTA

Mentjapai titel: Mr. Dr. Ir.!!

Bagaimana mengongkosi anak bersekolah tinggi dengan djalan jang semurah-murahnja ??????

Mintalah keterangan dng mengirimkan poswesel Rp. 15.— pada:

BURSA-SISWA „INDONESIA RAYA"
PALEMBANG, Postbus 92



KESEHATAN:



Dr. AHMAD SOFIAN

ILMU MERAWAT ORANG SAKIT

UNTUK DJURURAWAT

tebal 529 halaman, dihiasi 383 gambar dan potret² sedang harganja hanja ..... Rp. 27.50

ILMU PERAWATAN IIA, Nj. Dr. Stokvis ... „ 60.—

idem IIB (Ilmu kebidanan) ..... „ 16.50

MODEBLADEN DSB:

MILLERS FASHION TORECAST	Rp. 12,50
ALBUM D'ENFANTS	„ 8,50
L'ENFANT CHIC	„ 22,50
MODELES ETE 1952	„ 8,50
VOGUE FASHION CHANGES	„ 13,50
DAMES COUPE	„ 12,40
PATROON TEKENEN EN KNIPPEN, J. Kraan-M. Vonk I/II, per djilid	„ 6,50
idem III	„ 5,20
LIBELLE per no.	„ 2,50
MARION „ „	„ 2,—
SEARS ROEBUCK	„ 123,50

BUKU² HANDWERKEN, BREIEN dll.

PEARSALL'S (renda)	Rp. 5,20
SMIRNA PATRONEN	„ 12,25
SMIRNA HANDWERKEN	„ 8,90
HAKEN	„ 5,—
STEKENBOEK, 48 nieuwe breisteken met beschrijving. djil. I/II, per djilid	„ 5,50

Ongkos kirim tambah 10%, paling sedikitnja Rp. 1,—
HARAP SEGERA MEMESAN, AGAR KEBAGIAN!

PUSAT PENDJUALAN DAN PEMBELIAN BUKU²

HAMZAH & BARAT TRADING COMPANY

Postromol 3, Djatinegara, DJAKARTA

BUKU² BERHARGA UNTUK PEDOMAN SUPAJA DJANGAN KESANDUNG DIHARI BESOK. „RENUNGAN WANITA" oleh Bu Munar. Isi buku terdiri dari 9 bab. diantaranja: pemudi, perkawinan, berumah-tangga, pakaian, perkumpulan, perburuhan, pendidikan, rasa kebangsaan, serba-serbi dan terbagi pula atas 83 hoofdstukken, diantaranja tjari pasangan, sifat² wanita, kasih sajang antara Timur & Barat dan segala soal² jang mengenai kewanitaan, sampai² ke-perdagangan perempuan, wanita kontrak, wanita pengemis, njai, sentimen wanita, gila hormat, suka meniru, wanita² barat, gulet wanita d.l.l., jang tak mungkin disebut disini satu persatu. Adalah benar, djika dikatakan buku ini bermutu dan jang pasti memberi kesan jang baik pula pada pembatjanja. Tebal 205 halaman, pendjilitan sederhana, tetapi kuat dan menarik. Harga hanja Rp. 13,50. **SISTEM 90 DJAM BAHASA INGGERIS** oleh St. Sulaiman jang telah bertahun² mempunjai pengalaman dalam soal² mengadjar bahasa Inggeris. Tjara menjusun buku ini diatur dengan sifat/tjara jang terbaik untuk mudah dipahami oleh tiap² peladjar, agar dalam waktu jang singkat telah dapat berbahasa Inggeris. Sudah tjetakan ke 5 tebal 187 halaman. Harga Rp. 15,—. **CURSUS TJEPAT BAHASA INGGRIS** oleh A.M. Pohan, djuga seorang ahli dalam mengadjar bahasa Inggeris. Buku ini sudah tjukup dikenal dan telah banjak memberi hasil jang baik pada jang memakainja, melihat djilid I sadja telah ditjetak untuk ke 9 kalinja. Harga Rp. 7,50. Djilid II Rp. 7,—

KESATRIJA VOCABULARY kamus Indonesia — Inggeris dan Inggeris — Indonesia oleh M. Nuh, direktur perguruan Kesatria Medan, dibantu tuan² I. Daulay, Kepala P.P. & K. Sumatera Utara dan guru² bahasa Inggeris S.M.A. Negeri dan Kesatria Medan beserta seorang ex Manila University. Memuat puluhan ribu kata². Telah pula disjahkan dan dipesan P.P. & K. di Djakarta. Tjetakan ke 4. Harga dengan kulit biasa Rp. 17,50 dan dengan kulit linen tjantik Rp. 22,50. Pesanan tambah ongkos kirim 10% pada

CASSO kotakpos 29 Medan.

Daftar buku² gratis.

MENJEHATKAN ECONOMIE RUMAH TANGGA

NJI HADI PRAWOTO

Bilamanakah kita dapat mengatakan suatu economi rumah tangga itu sehat ?

Economie rumah tangga dapat dikatakan sehat, apabila sudah memenuhi 3 sjarat seperti tersebut dibawah ini :

1) Ditindjau dari sudut diri jang merasakannja (subjectief) ialah Apabila sudah dapat menimbulkan „rasa puas".
2) Ditindjau dari sudut hal itu sendiri (objectief) ialah : Apabila pendapatan seimbang dengan pengeluaran.
3) Ditindjau dari sudut umum ialah : Apabila kebutuhan jang sudah dapat dipenuhi paling sedikit sudah memenuhi sjarat-sjarat minimum „tjukup menurut ukuran umum".

Dengan demikian wudjud „economie rumah tangga jang sehat" tidaklah dapat kita pastikan dengan ukuran pembanding jang tertentu dan tetap, tetapi dalam wudjud senantiasa berubah tergantung kepada jang memandang, tempat, waktu dan keadaan (relatief).

Kemudian akan diterangkan bahwa apabila salah satu dari ke 3 sjarat itu tadi tidak dipenuhi, akan menimbulkan keadaan jang pintjang, djadi tidak sehat.

Pertama kali dimitsalkan keadaan dalam suatu rumah tangga sudah memenuhi sjarat ke 2 dan ke 3 tersebut diatas. Artinja sudah tertjapai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga tidak terdjadi lagi hutang, gadai dan bon jang belum dibajar. Dan lagi keadaan didalam rumah tangga tadi menurut ukuran umum sudah tjukup. Tetapi sjarat ke 1 belum dapat dipenuhi, sehingga oleh anggauta rumah tangga tersebut keadaan tadi belum memberi rasa kepuasan, karena ada suatu kebutuhan jang belum dapat ditjukupi hingga sampai keinginan tadi senantiasa mengganggu pikiran, pada pendapatku keadaan tersebut belum sehat.

Kedua dimitsalkan sadja sjarat ke 1 dan ke 3 sudah tertjapai. Jalah dalam suatu rumah tangga sudah terdapat rasa puas, dan keadaannjapun ditilik dari apa jang menampak dimata, menurut ukuran umum sudah tjukup djuga. Tetapi setelah kita selidiki lebih dalam ternjata sjarat ke 2 belum terpenuhi, jalah ternjata banjak bon^2 dan hutang jang belum dilunasi. Keadaan economie mereka ternjata „besar pasak dari tiang", pada pendapatku hal ini suatu keadaan jang tidak sehat djuga. Agak djanggal diikuti oleh pikiran, tetapi tidak djarang akan menjaksikan orang^2 jang merasa puas meski dalam keadaan tertimbun dalam hutang dan bon^2 jang belum dibajar sekalipun. Mereka itu pada pendapatku adalah orang^2 jang sakit, karena menderita sakit „suka ngebon", „suka menggadaikan", „suka berhutang". Djadi mereka berhutang tadi tidaklah karena terdesak oleh keadaan jang memaksa sekali, tetapi sebetulnja karena memang sudah djadi kebiasaan dan kesukaan. Kepuasan jang terdapat pada mereka itu bukanlah hasil dari pada pandangan hidup jang tinggi, tetapi puas karena tidak mengetahui kekurangannja, atau karena memang pemalas, dan apathisch (tidak ambil perduli).

Ketiga kalinja dimitsalkan sjarat ke 1 dan ke 2 telah tertjapai, jalah sudah terdapat kepuasan dan keseimbangan economie, tetapi sjarat ke 3 belum tertjapai, hal ini masih pintjang djuga. Pintjang karena menurut ukuran umum keadaannja masih kurang sekali. Banjak kita melihat orang^2 jang terlalu lekas puas. Dalam masjarakat jang sudah madju seperti sekarang ini, tidak terasa olehnja suatu kebutuhan untuk berlangganan koran, untuk memperbaiki rumahnja menurut sjarat^2 kesehatan, untuk menambah ilmu pengetahuan dan seterusnja. Padahal sebetulnja mereka itu dapat dan mampu untuk memenuhi kebutuhan jang penting menurut ukuran umum tadi.

Apakah jang dimaksudkan dengan „tjukup" dan „penting menurut ukuran umum tadi ?

Kata „umum" disini umum dalam arti jang baik diukur dari segi kebudajaan dan peradaban manusia pada suatu tempat dan waktu.

Djadi belum tentu apa jang umum itu baik. Sebagai tjontoh misalnja kebiasaan membakar petasan pada waktu Lebaran dahulu di Indonesia sudah lazim, sudah umum. Kalau ditindjau dari sudut kebudajaan pada hakekatnja kebiasaan umum tadi tidak membawa manfaat, djustru dapat merusak economie rakjat, dalam hal ini terdapat umum dalam arti jang djelek.

Tjukup dan penting menurut umum dalam arti jang baik itupun dalam wudjud tidak tetap dan pasti djuga, tetapi dapat berubah menurut keadaan tempat dan waktu (relatief). Sebagai tjontoh misalnja berlangganan koran, pada waktu manusia belum dapat membatja dan menulis sama sekali tidak penting, sedang kini didalam abad atom berlangganan koran termasuk hal jang penting sekali, kalau kita tidak suka dikatakan orang jang ketinggalan zaman.

Kebutuhan manusia menurut ukuran umum dapat dibagi dalam 3 golongan, meskipun batas tadi sering kali tidak djelas.

1. Kebutuhan djasmani. Misalnja : makan jang sehat, pakaian jang sehat, sport dsb.
2. Kebutuhan rochani. Misalnja : pendidikan, seni, agama dsb.
3. Kebutuhan kemasjarakatan. Misalnja : padjak, sumbangan, pesta, dsb.

Djadi keterangan jang positief tentang wudjud tjukup menurut ukuran umum tadi sukar didjawab. Hanja keterangan negatief jang dapat dikemukakan jalah apabila salah satu dari ke3 golongan kebutuhan tadi belum dipenuhi belum djuga dapat dikatakan tjukup menurut ukuran umum. Sebaliknja apabila lebih dari tjukup menurut ukuran umum, itu namanja „kemewahan".

Kemudian sampai kita pada soal : Tjara bagaimana kita dapat menjehatkan economie rumah tangga kita ?

Tidak mudah untuk mendjawab pertanjaan ini. Tetapi djustru karena dalam djawaban inilah letak titik berat karangan ini, maka dengan tjara jang boleh

dikatakan terlalu berani, akan ditjoba djuga memberikan djawabannja, berwudjud pedoman² berdasarkan pengalaman sendiri, dengan menginsafi akan kekurangannja.

I. *Latihan batin untuk dapat merasa puas.*

Tadi telah diurajkan, bahwa salah satu sjarat untuk tertjapainja kesehatan economie rumah tangga adalah „rasa kepuasan". Betulkah rasa puas itu dapat ditjapai dengan djalan melatih diri ? Bukankah puas itulah sebetulnja sorga dunia ? Rasa puas karena dapat kita tjapai, malahan dapat kita tjiptakan didalam diri atau hati kita dengan djalan kita mau melatih diri, disertai semangat jang tak kundjung padam, keteguhan dan kesabaran. Dan memanglah tepat kalau dikatakan bahwa apabila kita sudah dapat menguasai batin kita, berarti kuntji sorga sudah ada pada kita.

Perlu dikemukakan, bahwa sebetulnja rasa puas jang sempurna, jang mutlak, puas jang berakibat kita tidak punja keinginan apa² lagi, terang tidak mungkin tertjapai (entah kalau sudah mati). Maka hendaklah kita membatasi diri pada „rasa puas jang relatief".

Ada dua faktor jang harus kita perhatikan dalam terdjadinja rasa puas, jalah faktor *kebutuhan* dan faktor *kemampuan,* dalam arti seluasnja.

Apabila kebutuhan lebih besar dari pada kemampuan, terdjadilah rasa tidak puas.

Apabila kebutuhan seimbang dengan kemampuan, terdjadilah rasa puas.

Apabila kebutuhan kurang dari pada kemampuan, terdjadilah kemewahan, atau lebih dari puas.

Tjukuplah apabila sudah tertjapai keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan. Kita mengetahui sudah bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas sedang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tadi terbatas adanja, meskipun kemampuan dapat kita perbesar djuga dengan bekerdja lebih keras atau lebih lama dan sebagainja. Maka usaha kita ialah membatasi luasnja lapangan kebutuhan kita agar dapat sesuai atau seimbang dengan kebutuhan kita jang terbatas tadi.

Usaha untuk membatasi kebutuhan ini tidaklah lebih mudah dari pada usaha untuk menambah kemampuan. Pada beberapa orang hal ini dirasa lebih berat. Dalam menentukan faktor kebutuhan sering kali kita dipengaruhi nafsu² kita jang kurang baik, misalnja nafsu ingin mewah, ingin terpandang, ingin dipudji, nafsu tidak mau kalah dsb., jang menjebabkan kita bisa „lupa daratan", lupa kepada batas kemampuan, achirnja menimbulkan akibat² jang merugikan sekali kepada diri, masjarakat, bangsa dan Negara, misalnja penipuan, korrupsi, tjurang dsb. Maka langkah pertama jang harus kita lakukan ialah memberantas nafsu² djahat ini djangan sampai merdjalela dalam diri kita.

Kalau usaha untuk menambah kemampuan sudah sampai pada titik puntjak, sedang tjita² untuk mentjapai tingkatan tjukup menurut ukuran umum belum tertjapai djuga, bagaimana sikap kita ? Ja, kita harus dapat mentjiptakan rasa puas dalam keadaan economie kita jang belum sehat itu. Meski dalam tjita² kita setapakpun djangan sampai undur, dalam hal kebutuhan kalau perlu hendaklah kita persempit batasnja, supaja rasa puas senantiasa ada. Tjara mempersempit kebutuhan ialah dengan membuka mata dalam hati kita sendiri dan menjadari bahwa keadaan kita itu sebetulnja djuga belum begitu djelek, dan bahkan kita seharusnja wadjib mengutjap sjukur dan terima kasih kepada Tuhan dalam keadaan kita jang sedemikian itu. Pandanglah sadja kepada nasib sesama manusia disekeliling jang lebih sengsara lagi keadaannja. Atau arahkanlah pandangan kelapangan lain jang dapat menimbulkan rasa bahagia djuga dengan tiada usah memakai biaja. Inilah jang disebut „seni hidup". Orang idealist, banjak akal dan tjita-tjitanja lebih bisa menikmati kehidupan dalam segi-seginja jang tidak terbilang djumlahnja. Tjobalah belokkan pandangan kelapangan seni, sport, ketjintaan sesama manusia, agama, ilmu pengetahuan, ketjintaan alam dengan segenap isinja, njatalah kita djumpai lapangan kosong jang belum pernah diusahakan. Mengapa pula bersusah pajah dengan terpaksa berbuat tjurang dan kedji untuk mengusahakan lapangan jang sempit sesak guna mendapatkan buah kedudukan, kekajaan, kenamaan jang belum tentu memberi rasa puas dan bahagia djuga ?

Kita tidak mengharapkan orang jang mudah merasa puas, dengan tiada mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja. Sebaliknja mereka itu dapat kita sebut seorang jang sudah mati sebelum mati.

Perlu dibedakan arti tjita-tjita dan kebutuhan dalam menentukan rasa puas ini Tjita² adalah pendorong dan pedoman jang menimbulkan elan (hasrat hidup), dan jang memberi isi dan arti dalam kehidupan kita. Dengan tiada tjita², maka dalam kedudukan kita sebagai orang kita ini sudah boleh dikatakan mati. Djadi tjita² adalah sjarat mutlak bagi adanja orang, tetapi dengan tiada mentjapai tjita² tidak perlu kita merasa menderita. Lain dengan kebutuhan, apabila kita tidak dapat mentjapainja maka akan kita rasai sebagai suatu penderitaan.

Dalam tjita² kita tidak boleh undur setapakpun. Kalau tjita² kita letakkan diatas puntjak bukit Himalaja itu masih terlalu rendah, paling rendah jaitu harus kita gantungkan dibintang (kata Bung Karno). Tetapi kebutuhan kalau perlu harus kita kurangi.

Maka apabila tjita² kita tempatkan pada kedudukan kebutuhan, atau sebaliknja kebutuhan kita tempatkan pada kedudukan tjita² maka nistjaja tidak akan tertjapai elan dan kepuasan didalam hidup.

Kalau dikatakan istilah ini salah atau kurang tepat, tetapi pembatja maklum akan maksud jang tersimpul dibelakang kata² jang tidak sempurna itu, maka puaslah kita karena dengan demikian maksud telah tertjapai.

II. *Berusaha mendjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.*

Hal ini akan dibentangkan setjara economisch dan psychologisch.

Langkah pertama kita harus tanamkan dalam hati kita sendiri suatu disiplin jang teguh untuk melaksanakan sembojan :

„Pendapatanku harus mentjukupi",
„Aku harus dapat menabung",
„Aku harus hemat dan tjermat".

Kemudian dalam mengatur pengeluaran kita memakai 2 pedoman :

1) Kita harus memenuhi kebutuhan kita dari jang terpenting, penting, agak penting, kurang penting dan seterusnja sampai batas jang tidak penting dan djangan sampai urutan dalam memenuhi kebutuhan tadi terbalik, misalnja : kebutuhan

jang kurang penting sudah kita tjukupi, sedang jang lebih penting belum. Perlu disini diingat bahwa dalam kita menetapkan tingkatan kepentingan ini sekali-kali djanganlah berdasarkan nafsu sadja, tetapi penting dalam arti jang objectief dan penting ditindjau dari sudut umum. Sedang batas tidak penting itu ditentukan djuga oleh batas maximaal kemampuan kita untuk memenuhi kebutuhan tadi. Djadi biarpun penting atau agak penting, tetapi djika kita tidak mampu memenuhinja, mendjadi tidak penting djuga.

2) Dengan pengeluaran jang sesedikit-dikitnja dapatlah hendaknja kita tjapai hasil jang sebesar-besarnja. Tiap tindakan ditentukan oleh pertimbangan jang masak terlebih dahulu. Dan jang disebut hasil ini bukanlah semata-mata hasil dalam memenuhi kepentingan diri sendiri, tetapi djuga hasil dalam arti jang luas, ditindjau dari sudut peradaban, kebudajaan, kemanusiaan, kemasjarakatan.

Apa jang telah diuraikan diatas ini dapat disimpulkan suatu usaha dalam membatasi pengeluaran dengan memperoleh hasil jang sebaik-baiknja.

Kemudian dalam usaha kita untuk memperbesar kemampuan jang pada hakekatnja terbatas ini, kita perlukan semangat bekerdja jang tak kundjung padam, disertai keteguhan dan kesabaran. Disini kita pakai sembojan: *„Hidup adalah berdjoang dan berusaha. Bekerdja adalah seruan hidup dan seruan alam"*. Dan hendaklah kita merasa bahagia karena sudah dapat memenuhi seruan alam ini. Tidakkah kita ingat bahwa seorang jang telah kehilangan semangat bekerdja, kehabisan elan, telah habis pula semangat hidupnja, jang menjebabkan mereka tidak merasa bahagia lagi, atau sebetulnja mereka itu hidup didalam mati ?

Nah, setelah kita mendapatkan bekal berupa sembojan[2] dan pedoman-pedoman didalam membatasi pengeluaran dan memperbesar pendapatan, tinggallah kini tugas kita untuk *melaksanakan keseimbangan* antara pengeluaran dan pendapatan tadi, djanganlah sampai terdjadi seperti kata pepatah: „Besar pasak dari tiang".

(Kemudian aku akan mengemukakan beberapa petundjuk jang kupandang berfaedah dalam melaksanakan usaha mengatur economie rumah tangga. Sudah barang tentu tiap-tiap ibu rumah tangga mempunjai tjaranja sendiri-sendiri. Dan tjara[2] jang akan kubentangkan inipun adalah chusus tjaraku sendiri, buah dari pengalaman dan nasehat orang tua[2] terlebih-lebih nenekku. Ja, memang banjaklah nasehat jang kudapat dari nenek tentang tjara mengatur economie menurut tjara kuno, jang pada pendapatanku masih baik djuga bila tjara[2] itu dianut oleh ibu[2] modern sekarang ini.)

Petundjuk dalam hal membuat rentjana pengeluaran.

Umumnja kita sudah dapat mengetahui berapa pendapatan kita setiap bulan. Biasa djuga pada permulaan bulan kita mengadakan rentjana pengeluaran. Nah, didalam ketetapan rentjana pengeluaran ini terletak nasib langkah[2] kita selandjutnja, djustru itulah kita harus bersikap hati[2]. Hati-hati terhadap kemungkinan[2] dari luar jang tidak kita ingini, tetapi djuga thd. kemungkinan[2] jang berasal dari dalam hati kita sendiri.

Dari pendapatan tadi djanganlah hendaknja 100% dimasukkan dalam rentjana, tetapi tjukuplah 90% umpamanja. Sedang jang 10% itu sebagai persediaan jang sedapat mungkin djangan sampai kita pergunakan. Anggaplah itu uang hilang sadja, dan simpanlah di Bank atau dirumah. Djadi hanja 90% itu sadja jang boleh dipakai dan dengan sembojan: „harus tjukup".

Pada saat[2] jang genting sekali, dan kelak dihari tua barulah uang simpanan tadi menundjukkan djasanja jang besar.

Dari 90% pendapatan tadi harus tjukup untuk memenuhi kebutuhan 1 bulan. Dan 1 bulan itu djanganlah dihitung 30 hari, tetapi 35 hari.

Petundjuk dalam hal menabung.

Ketjuali uang jang harus kita kesampingkan sedjumlah 10% tersebut diatas, dalam beberapa hal masih perlu djuga kita menabung. Selain bahwa hasil tabungan itu memang bermanfaat, ada pula hasil lain jang baik jalah „kebiasaan suka menabung", atau „kebiasaan berhemat".

1. Taruhlah tempajan jang sedang besarnja dan jang bertutup didekat tempajan persediaan beras dirumah. Setiap kali kita mengambil beras guna keperluan sehari-hari, masukkanlah 3 „djumput" (± 1½ senduk) beras kedalam tempajan tadi, jang kita ambilkan dari beras jang kita ambil untuk ditanak tadi. Kehilangan 1½ senduk sungguhlah tidak terasa. Tetapi sementara itu tempajan semakin hari semakin bertambah isi djuga, achirnja penuh. Ini adalah kebiasaan ibu-ibu kita dahulu, jang disebut „djumputan". Pada hari[2] penting (selamatan, pesta, perajaan) tidak sedikit djasa „djumputan".
2. Belilah sebuah „pot tabungan" (tjelengan) untuk kita sendiri, dan bagi anak[2] belikanlah djuga tiap[2] orang sebuah. Biasakanlah kita sendiri menabung, djuga anak-anak kita. Kalau kebiasaan ini telah berulang-ulang kita lakukan, akan mendjadi suatu kesenangan djuga. Serupa dengan kesenangan orang jang mengumpulkan perangko (philatelist). Djustru dari soal[2] ketjil ini kita dapat mendidik anak[2] kita mendjadi orang besar.

Petundjuk tentang tjara melatih ketertiban.

Seorang ibu rumah tangga harus mempunjai „pembukuan", guna mentjatat dan mengetahui keluar masuknja uang. Berdasarkan tjatatan[2] tadi kita dapat memperbaiki dan menetapkan langkah[2] kita sebaik-baiknja.

Djuga sebaiknja seorang ibu mempunjai buku harian guna mentjatat kedjadian jang terdjadi sehari-hari disekitar rumah tangga. Dengan ini kita masih dapat mentjari dalam tjatatan apabila kita lupa.

Hendaklah kita biasakan menjimpan surat-surat, kwitansi[2], rekening[2] dll. dengan tertib. Kelalaian ketjil[2] dapat menimbulkan kesulitan jang besar.

Achirulkalam, mudah-mudahan karangan ini ada pula faedahnja sekedar membangunkan hasrat untuk mengatur diri sendiri, dan tanamkanlah pantangan[2] ini dalam-dalam:

„Djangan suka memindjam",

„Djangan suka mengebon",

„Djangan suka menggadaikan",

„Djangan suka mewah".

Sopan Santun

Sekitar perdjamuan

1. *Dalam suatu perdjamuan, njonja rumah dan tuan rumah harus selalu mendjaga agar pertjakapan selalu bersifat umum. Djanganlah berbisik-bisik dalam mempertjakapkan sesuatu hal, sehingga orang lain tak dapat mengikuti pertjakapan itu. Dan hal ini dapat menimbulkan suasana jang tidak baik.*

2. *Apabila sdr. merasa akan menguap (angop, bah. Djawa) dalam lingkungan orang banjak, maka lakukanlah ini dibelakang tangan sdr. dengan tidak menjolok mata.*

3. *Apabila kepala sdr. merasa gatal (disebabkan oleh sesuatu), sedangkan sdr. ada dalam lingkungan orang banjak, maka apabila gatal itu tak tertahan lagi oleh sdr., garuklah bagian jang gatal itu perlahan-lahan sebagai tidak disengadja. Dan djanganlah sekali-kali menggaruk dengan sekuat tenaga dan sepuas-puas hati sehingga menarik perhatian orang banjak jang ada disekitar sdr.*

4. *Apabila tetamu sdr. berdiri minta permisi pulang, antarkanlah tetamu itu sampai keambang pintu. Djanganlah tetap tinggal duduk ditempat sdr., sehingga tetamu berdjalan sendiri keluar.*

5. *Djanganlah tergesa-gesa mengangkati tjangkir bekas minuman atau piring² (stoples²) bekas tetamu tadi. Tetapi tunggulah dahulu sampai tetamu itu sudah djauh atau sudah lenjap dari pandangan mata sdr., barulah dapat bekas² tetamu itu diangkati.*

PEMBERI TAHUAN

Madjalah Wanita No. 14, 16 dan 17 telah habis.

Tata Usaha Madjalah.

Taplak bersulam

Untuk medja bundar.

BOLEH dikatakan kalau kita berkundjung kerumah kenalan, dan melihat medja teman kita itu ditutup dengan taplak jang bersulam rapi, mau tak mau selalu mata tertarik olehnja dan kata² pudjian akan keradjinan njonja rumah keluar dari mulut kita.

Lantas tergerak pula hati dan keinginan untuk memiliki taplak bordiran sematjam itu. Nah, kepada mereka itulah jang ingin membuatnja, saja sadjikan patroon seperti disamping ini.

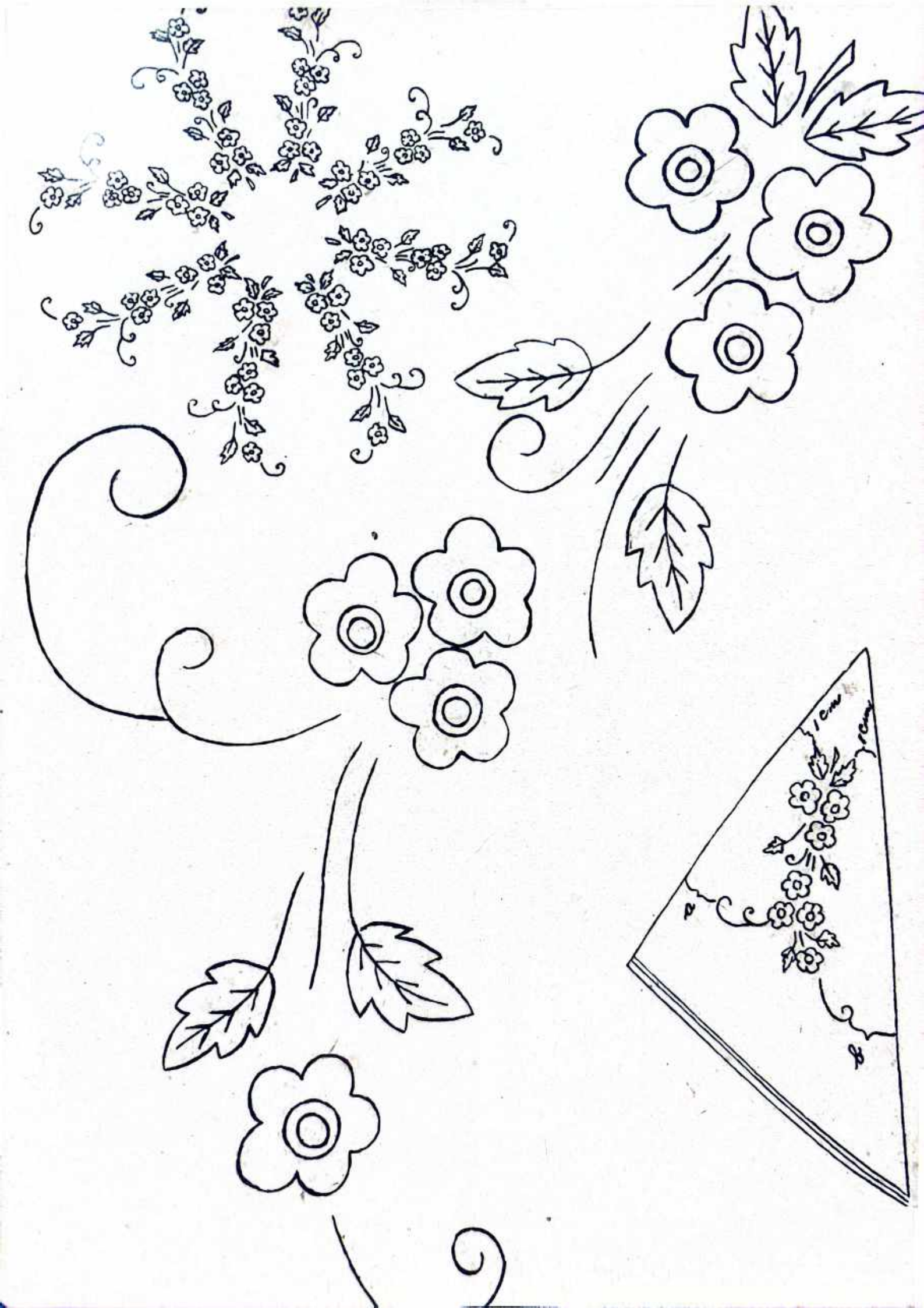
Untuk medja jang bundar lebih manis disulam ditengah dari pada disudut. Bunga-bunga itu disusun ditengah 8 tangkai banjaknja. Memang akan memakan waktu jang agak lama djuga mengerdjakannja, tetapi tidaklah mendjadi keberatan bagi kita, asal kita kelak memperoleh hasil jang memuaskan bukan ? Kalau sudah selesai kita mengerdjakannja pertjajalah djerih lelah kita akan hilang.

Letak bunga-bunga itu hendaklah sama djaraknja antara satu dengan jang lain. Untuk memudahkan melukis, agar sama djaraknja dapat, dikerdjakan dengan tjara begini : Kain taplak itu dilipat empat kemudian lipat lagi sekali sehingga merupakan segi tiga. Garis lipatan ditekan-tekan dengan kuku atau disetrika agar djangan hilang. Garis-garis lipatan itulah jang menolong kita memudahkan melukis.

Sesudah itu kemudian dibuka dan terdapat 8 ruangan. Pada ruangan-ruangan itulah digambar bunga-bunganja. Udjung daun bahagian atas kita ambil satu cm djaraknja dari garis lipatan. Bahagian bawah djaraknja a harus sama dengan djaraknja b (lihat gambar). Demikianlah kita gambar seterusnja dalam ruangan lainnja. Kalau sudah selesai semuanja digambar, nistjaja kelak letak rangkaian bunga-bunga itu sama djaraknja. Bunga-bunga dan daunnja diisi dengan tusuk isi. Warna-warnanja terserah kepada fantasi sdr.

Daunnja boleh dipakai benang hidjau tetapi hidjau jang tidak menjilaukan.
Pinggirnja dikelim seperti biasa membuat taplak (Openzoom).

Nj. M.A.B.


1 cm
1 cm



NEL HAKIM MENDJAWAB :

Soal-soal Ketjantikan

Nj. Endang, Djakarta : Apakah Njonja sudah minta nasehat kepada seorang dokter, karena barangkali bentilan itu dapat dipotong. Untuk sementara djanganlah pakai lipstick pada tempat tsb. atau pakailah sedikit sadja. Selandjutnja djangan dipegang atau digigit-gigit. Sekali lagi pergilah keseorang chirurg (ahli bedah).

Langganan no. 67, Djember : Pertanjaan sdr. bagaimana supaja mendjadi kurus, lain kali akan saja djawab dengan pandjang lebar. Tentang perawatan muka batjalah Wanita no. 13.

Sdr. Tika, Tjiandjur : Sdr. bisa terus memakai Pan-Cake, asal sadja kulit muka sdr. dibersihkan tiap hari seperti saja tulis dalam Wanita 13. Biasanja wanita antara umur 16 dan 29 tahun, tidak membutuhkan make-up banjak, karena tidak banjak tjatjat-tjatjat atau kerenjut² jang harus disembunjikan. Kulit muka dengan sendirinja, djika kita sehat kelihatannja bersih. Tetapi sesudah umur 30 mulailah timbul berupa² tjatjat dan kerenjut, barulah kita harus hati². Sebelumnja riasan sederhana sadja hendaknja dipakai. Terserah kepada sdr. memilih jang baik.

Sdr. R. Suwarni, Serang : Hitam² dikulit muka biasanja dengan perawatan muka jang sesungguhnja (seperti tertulis dalam Wanita no. 13) dapat ditjegah atau dihilangkan. Tetapi kalau tanda hitam² itu telah mendalam, ada obatnja jang dapat „memutihkan" kulit tersebut. Djika tidak ada suatu sumber ketjantikan dikota sdr. pergilah minta nasehat seorang dokter, sebaiknja dokter ahli penjakit kulit.

Obat Tabib G. A. Fachrudin belum saja tjoba memakainja, djika sdr. ingin memakainja hendaknja minta nasehat kepada tabib tsb.

Sdr. S. Tien, Madiun : Tentang pemeliharaan muka umumnja haraplah dibatja Wanita no. 13. Tentang tahilalat, timbulnja tak dapat ditjegah ; hanja untuk mengurangi hitamnja sedikit dapat ditjapai dengan djalan perawatan muka jang compleet pada suatu sumber ketjantikan. Kalau titik² hitam pada muka sdr. itu jang dinamakan sproeten, tjobalah minta dirumah obat dikota sdr. sproetenzalf, jang gunanja menahan panas matahari. Selain daripada itu bersihkanlah kulit muka dan leher sdr. dengan cleansing cream dan face lotion atau astringent, jang barangkali dapat djuga dibeli dirumah obat Madiun.

Langganan no. 7112. Djika muka sdr. selalu berminjak, hendaknja kalau menghapuskannja dengan astringent atau kalau tak ada dengan minjak klonjo (eau de Cologne). Selain daripada itu dapat dipakai Kamfer lotion untuk membersihkan. Tjoba pulalah minum air temu lawak. Djika ada perbaikan haraplah memberi kabar.

Sdr. Soumia Arbie, Biliton : Cream jang dapat dipakai selagi tidur, ialah Velvacream atau Vitaminecream atau Night-cream dsb. Tetapi harus saja peringatkan disini bahwa pemakaiannja hanja perlu djika kulit muka sdr. kering. Djika sdr. tak mempunjai tjatjat² ataupun sproeten, kulit tidak berminjak atau berdjerawat, artinja kulit sdr. baik sekali.

Dalam hal ini djanganlah sdr. memakai cream banjak², hanja pakai djika perlu, misalnja kalau pulang dari picnic, atau sesudah berenang, djadi djika kulit agak kering kena panas matahari. Segala-galanja harus dilakukan dengan teliti dan harus dipikir perlunja, djangan memakai sadja karena hendak turut dengan mode.

Sdr. Nurlina, Pustaka Murmati, Palembang : Merk Ponds dan Max Factor keduanja baik dipakai. Jang mana jang lebih baik tergantung kepada anggapan orang masing², berhubungan dengan matjam kulit dan hawa kota dimana kita tinggal.

Sebaiknja sdr. memakai satu merk sadja, tetapi djika tidak mungkin tidak ada salahnja untuk memakai keduanja asal sadja dipakai cream jang baik pada waktunja, seperti ternjata pada pertanjaan sdr.

Pertanjaan sdr. tentang riasan muka akan didjelaskan dikemudian hari.

Sdr. St. Aminah, Indihiang, Tasikmalaja : Djika dikampung sdr. sama sekali tak dapat dibeli bahan ketjantikan, pemeliharaan muka dan riasan hendaknja sederhana sadja. Misalnja mentjutji muka dengan sabun dan air suam² kuku. Urut-urutkan buih sabun itu kedalam kulit muka, dan basuh dengan air suam² kuku. Pada hari² panas, muka dapat dibersihkan dengan isi ketimun dan achirnja dengan air djeruk nipis, ditjampuri dengan air es atau air biasa. Djika muka merasa kering dapat diminjaki dengan minjak zaitun atau olijfolie (dapat dibeli dirumah obat).

Penjakit pelupa harus dinasehati atau diobati oleh seorang dokter.

Nj. S. Hadisubroto, Djaw. Regie Garam, Krian. Minjak zaitun dapat dibeli dirumah obat. Permintaan sdr. untuk tulung membelikannja tak dapat saja penuhi karena pekerdjaan dan waktu saja tak mengizinkannja. Djika kebetulan ada kenalan sdr. datang ke Djakarta, mintalah pertolongannja.

I.M. Djatiwangi, Madjalengka, Tjirebon. Ponds Vanishing cream ialah dipakai sebagai alas bedak.

Pilihlah letter V dari Vanishing. Letter C ialah dari Cold, jang dapat dipakai untuk membersihkan atau dipakai siang hari sedikit sebagai alas bedak.

Nj. St. Juskini, Lembur Sukun Purwawinangun : Perut sesudah bersalin, menurut kebiasaan di Djawa ialah harus digosoki dengan tapel jang ditjampuri dengan djeruk nipis minjak kaju putih dan air kapur sirih. Ada djuga jang hanja memakai kapur sirih dengan djeruk tipis dan minjak kaju putih. Ada pula jang diharuskan memakai gurita, tetapi banjak pula wanita jang sama sekali tidak memakai gurita, hanja bergerak badan sadja. Dengan nasehat dokter, dapatlah kita menggerakkan otot² jang berhubungan dengan otot² dari perut. Tetapi hal ini harus diminta nasehat dari dokter dulu. Djika ada kesempatan pada madjalah Wanita dikemudian hari akan dimuat beberapa gerak badan jang berhubungan dengan dan berfaedah untuk menegangkan otot perut kembali. Demikian pula dengan pemeliharaan buah dada, dan rambut.

Sdr. Roosje, Djakarta : Mintalah disuatu rumah obat untuk vlek² hitam dimuka. Barangkali mereka ada mendjualnja Lotion itu terdiri dari borax, Tinct. benzoes dan aquadest. Sebaiknja minta nasehat atau recept dari dokter.

Langganan no. 4'14 : Bekas² koreng, dapat hilang lambat laun, asal sadja kaki dibersihkan sungguh-sungguh saban hari. Sebagai tambahan dapat dipakai djuga vlekkenwater (lihat djawaban saja kepada Roosje diatas). Djika ditempat sdr. tak dapat dibeli, tjobalah pakai bahan² asli, seperti pembersihan dengan boreh atau lulur.

Nj. Mansur Ganie, Padang : Pertama² orang jang belum tjukup umur jang penuh mukanja dengan djerawat, harus dibawa kedokter. Segala sesuatu dapat ditjari hubungannja dengan peranakan atau barangkali kekurangan hormonen, dan kurang sehat badan. Tetapi djika djerawat itu timbul karena kurang memperhatikan kebersihan, hal itu dapat dikerdjakan sendiri. Mukanja harus dibersihkan dua kali sehari dengan sabun lunak dengan air suam² kuku. Sekali-kali muka itu diuapi dengan air panas. lantas dikeringkan. Djerawat² ketjil² (vetpuistjes) jang dapat dikeluarkan (ditekan pelahan², dengan djari jang dibungkus dengan kapas) biasanja bertitik hitam, dan dapat dirasai dengan udjung djari. Jang baik dipakai sebagai obatnja ialah Lotion Kummerfeld (minta dirumah obat).

Sdr. Rani Zain : Bulu rambut diketiak, djika sudah banjak sekali lebih baik ditjukur sadja dengan pisau tjukur biasa (jang dipakai kaum lelaki untuk menjukur muka). Pakai alat-alatnja setjukupnja, seperti sabun tjukur, sesudahnja After shave lotion sematjam air jang melunakkan kulit jang telah ditjukur itu, dan djika perlu achirnja dipakai talk. Sebagai pemeliharaan selandjutnja untuk menghilangkan bau keringat dapat dipakai air kapur sirih.

Seluruh kaki dapat pula dibersihkan dengan cleansing cream. Djika terlalu mahal, dengan sabun lunak digosok atau disikat dengan air suam² kuku. Selain daripada itu untuk kaki (telapak, kuku) ada rawatan istimewa.

Model-Suami,

APAKAH KEWADJIBANNJA ?

Kalau saudara kedatangan tamu atau kawan kerumah, meskipun hanja sebentar, perkenalkanlah isteri saudara dengan tamu-tamu itu.

Sebagai suami harus ada perhatiannja terhadap isteri, agar isteri saudara tidak merasa dipandang sebagai pendjaga rumah dan pelajan belaka.

Kalau ada waktu terluang, perhatikanlah kesukaan dan keinginan isteri saudara, djangan waktu itu hanja untuk kepentingan sendiri.

Kalau isteri sakit, wadjib saudara memperhatikan dan melajaninja, agar dapat menghibur hatinja dan meringankan penderitaannja sebagaimana halnja kalau sdr. sendiri jang sakit dilajani dan dihibur oleh Sang isteri.

Djika saudara hendak pergi, sebaiknja memberi tahukan terlebih dahulu, supaja isteri mengetahui kemana arah tudjuan saudara, sebab bila ada tamu jang menanjakan, dapat ia memberi pendjelasan. Kebanjakan suami merasa kurang senang djika isterinja menanjakan kemana ia hendak pergi.

Dan sebagai kaum ibu djuga harus memperhatikan keperluan keluarga pihak suami, begitu pula sebagai suami harus memperhatikan keluarga isterinja. Agar keamanan rumah tangga tenang dan tenteram.

Apabila suami isteri sedang berdjalan-djalan, kemudian suami bertemu dengan kawannja wanita, perkenalkanlah isteri saudara dan adjaklah bertjakap-tjakap, hendaknja djangan ia dipandang sebagai penonton sadja. Sebab hal sematjam inilah dapat menumbuhkan benih tjemburu jang mengakibatkan hal jang kurang baik dalam rumah tangga.

SEBUAH TJERITA

Karena tak ada kantjingnja

Oleh : Aisah.

TIAP-tiap sore kira-kira djam 5, suamiku menduduki tempat jang mendjadi kegemarannja, sebuah kursi-malas disalah suatu sudut diserambi. Dengan sebatang rokok-kawung dimulutnja, ia selalu sibuk membatja surat-kabarnja atau membolak-balik madjalah ..... „Wanita".

Ja, meskipun ia seorang lelaki, ia menaruh perhatian besar djuga terhadap madjalah kita.

Djika ia sedang asjik menghadapi batjaannja, ia tak tahu apa jang terdjadi didekatnja. Seluruh perhatiannja ditjurahkan kepada surat-kabarnja. Hanja kepalanja sadja jang kadang-kadang kelihatan keluar dari belakang korannja, djika ia hendak menghirup air-tehnja jang telah disediakan diatas medja ketjil disampingnja. Atau djika ia hendak memasang api rokoknja jang telah padam karena lupa rokok tak diisapnja.

Bila didalam „Wanita" ia menemukan sebuah artikel jang memuat suntikan bagi kaum wanita atau tentang kewadjibannja, maka dengan setjara halus suamiku memberi firasat supaja menaruh perhatian „extra" terhadap karangan tadi.

„Baik betul karangan ini, Bu", katanja. „Sudahkah kau batja ?" tanjanja sambil menjodorkan „Wanita" kepadaku.

Memang, suamiku gemar menjindir. Sebagai pembalasan ingin aku melihat dalam „Wanita" sebuah karangan jang menjentil kaum lelaki. Saja ingin tahu bagaimana reaksi suamiku djika ia membatjanja.

Meskipun umumnja aku setudju dengan pendirian Redaksi, ini kali aku dapat menjokong usul salah seorang pembatja „Wanita", jang mengingini supaja „Wanita" djangan selalu menjuntik kaum wanita sadja. Sekali-sekali memuat karangan jang dapat membikin orang lelaki mendjadi seorang „model suami", kiranja ada baiknja djuga. Selain suamiku sendiri, tentunja banjak pula suami para Pembatja lainnja jang baik dengan setjara terang-terangan, maupun dengan setjara illegaal, sering mengikuti madjalah „Wanita" kita. Ja,ja, aku ingin melihat wadjah suamiku bila „Wanita" memuat artikel jang mentjubit kaum lelaki umumnja, kaum suami chususnja. Aku ingin tahu apa suamiku djuga akan bilang : „Baik betul karangan ini, Bu !" dan meminta supaja aku menaruh perhatian „extra" terhadap karangan tadi !

Pada suatu sore, seperti biasa, suamiku berbaring diatas kursi-malas sambil membatja korannja.

Setelah kewadjibanku untuk sore itu selesai, aku menemani suamiku sambil menjelesaikan pekerdjaanku djahit-mendjahit. Pada saat jang serupa itu aku ingin kalau suamiku mengadjak aku bertjakap-tjakap. Tapi untuk membuka pertjakapan dahulu, aku tak mau karena mengerti suamiku tak suka diganggu bila pikirannja sedang tenggelam dalam alam pertjaturan politik diparlemen.

Memang tak enak rasanja bila aku didiamkan sadja, seolah-olah aku sebuah patung. Tetapi aku pun mengerti bahwa suamiku berhak sedikit waktu untuk beristirahat dan mengerdjakan kegemarannja dengan leluasa, setelah melakukan kewadjibannja sehari-hari dikantor. Oleh karena itu ia kubiarkan terus melakukan kegemarannja membatja. Hanja dengan diam² aku mengawasinja, ber-djaga² kalau suamiku mengadjak bertjakap-tjakap.

Entah karena apa, tetapi rupanja surat-kabar hari itu kurang menarik bagi suamiku. Koran dibolak-balik seperti ada jang ditjarinja, tetapi tak ketemu djua. Duduknja pun tak tentram. Sebentar-sebentar merobah baringnja. Semua tadi itu kuawaskan sadja dengan diam-diam. Aku pura-pura sibuk dengan sebuah taplak-medja jang sedang kubordir.

Ia bangun dari baringnja lalu menghabiskan sisa air-teh jang masih ada dalam tjangkirnja.

„Wangi betul tehnja, Bu ! Apa ganti merek ?" tanjanja.

„Ja Pakne, kini kita pakai teh tjap Semar", dustaku.

Sebenarnja teh jang ia minum itu teh jang biasa ia minum sehari-hari djuga. Aku mengerti mengapa ia mengeluarkan pudjian tadi ; hanja untuk membuka pertjakapan sadja. Karena itu bukan main senang hatiku. Saat jang kunanti-nanti achirnja tiba djuga.

Aku merasa bahagia jang kehadliranku pada petang itu tak dianggap sepi oleh suamiku. Sungguh, seorang wanita lekas merasa bahagia djika sang suami selalu menaruh perhatian kepadanja, bagaimana ketjilpun djuga.

Aku ingat ketika suamiku mengeluarkan pudjian waktu aku mengenakan badjuku jang baru. Masih terang betul dalam pikiranku, waktu suamiku pulang dari kantor dengan membawa setangkai bunga untukku. Dan enak rasanja mendengar bahwa suamiku suka akan masakan jang kuhidangkan kepadanja.

Rangkaian peristiwa ketjil-ketjil tadi itu merupakan keindahan dalam penghidupanku. Kedjadian-kedjadian sederhana dan tak berarti nampaknja, tetapi besar manfaatnja. Semua tadi itu menandakan adanja perhatian sang suami terhadap isterinja.

Suamiku melandjutkan pudjiannja mengenai hatsil pekerdjaanku membordel. Ia menanjakan apa jang sedang kubuat, dimana benang kubeli, berapa harganja, apa merknja d.s.b. Sungguh besar perhatian suamiku terhadap pekerdjaanku pada petang itu. Ah, kiranja tak ada lain suami jang berminat besar terhadap isterinja!

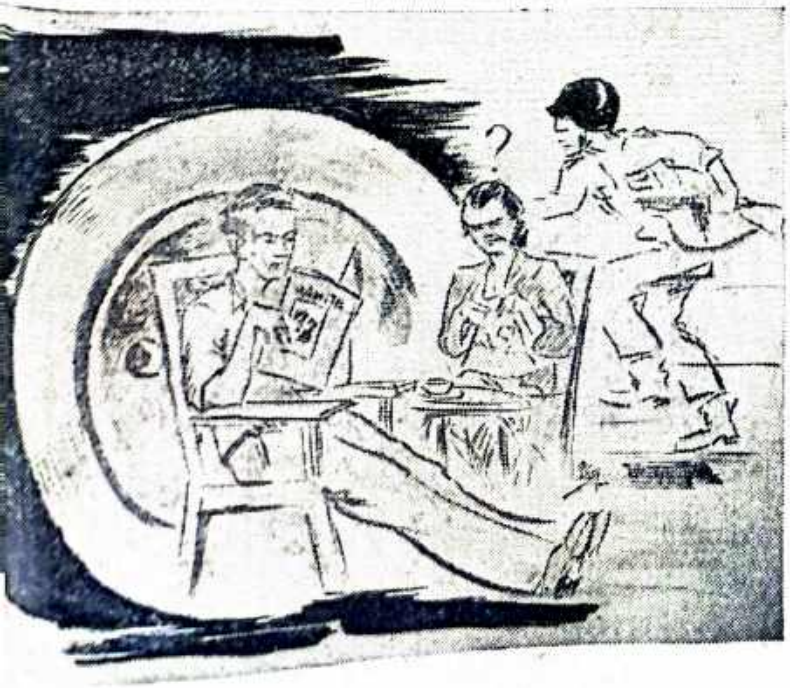
Achirnja aku dibawanja kealam pengalamannja. Ia bertjerita :

„Ketika Belanda mengadakan clash pertama pada tahun 1947, aku dengan anakbuahku sebanjak 20 orang, mendapat tugas didaerah Moalaja.

Pada suatu hari aku mendapat kabar dari penjelidikku, bahwa kompoi Belanda akan lewat, tidak djauh dari tempat pertahanan kami.

Siasat kuatur supaja dengan sedikit sendjata jang ada pada kami, musuh dapat dibinasakan.

Kami berada ditempat jang strategis. Dengan sabar kami menanti saat jang bersedjarah.



Itu dia, iring-iringan jang terdiri dari 20 truk lebih mulai kelihatan, menudju kearah kami. Setelah kompoi tiba ditempat jang kuharapkan, aku memberi isjarat kepada pasukanku dan tak lama kemudian ampat buah batu besar, masing-masing kurang lebih 5 ton beratnja, digulingkan kebawah dari atas tebing. Tiga buah batu diantaranja mengenai sasarannja dengan tepat sehingga truck-truck dibelakangnja jang tak sempat mengerem sama bertabrakan. Banjak soldadu jang mati karenanja. Mereka jang dapat menjelamatkan diri dengan tergesa-gesa membuat stelling dan tak lama kemudian mitraliur memuntahkan beratus-ratus peluru. Keadaan mendjadi katjau ketika Belanda mendapat balabantuan. Pasukan kami dihudjani peluru dan mortir.

Tiba-tiba aku merasa sakit didadaku, pemandangan mendjadi gelap. Aku tak sadar lagi.

Ketika mataku kubuka, aku sudah berada dipondokanku.

Aku tak berani menggerakkan badan, takut kalau ada jang sakit. Kutjoba mengingat apa jang telah terdjadi :

Kompoi Belanda datang ..... ampat buah batu ..... digulingkan ..... truck bertabrakkan ..... hudjan peluru ..... dadaku sakit ..... tak ingat lagi .....

„Tak mengapa Mas, hanja dada Mas sedikit tergores karena kena peluru. Ini dia pelornja!" kata kawanku jang menemani aku dipondok.

Pelor kuamat-amati. Astaga ! Pelor dum-dum ; dadaku telah kena tembak dengan pelor dum-dum !"

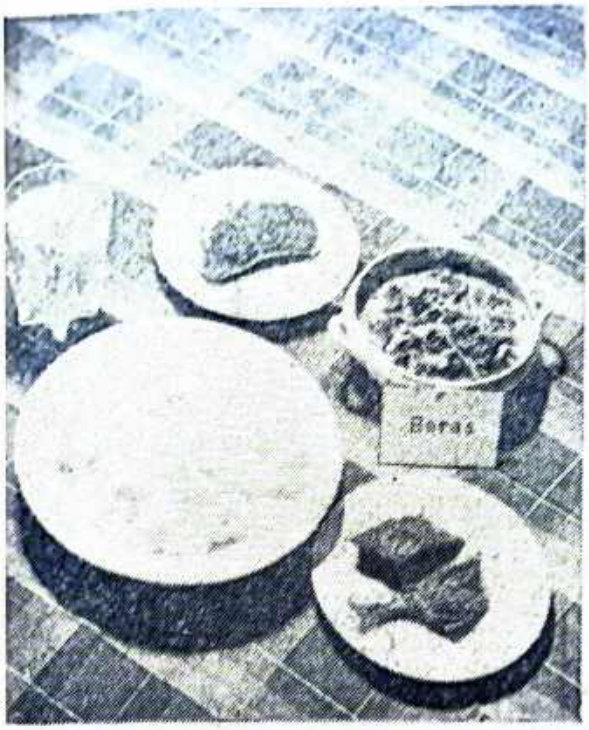
„Mana bisa dada kena tembak pelor dum-dum tidak tembus", kataku memotong tjerita suamiku. Aku belum pernah melihat peluru dum-dum tetapi pernah djuga mendengar bahwa peluru dum-dum itu besar dan berbahaja. Siapa kena tembak pelor dum-dum tentu mati.

Suamiku melandjutkan tjeritanja :

„Sungguh, Bu, dadaku kena peluru dum-dum. Tetapi kebetulan sekali peluru tadi mengenai kantjing badju kemedjaku. Ja, kalau aku kini kena pelor lagi, meskipun hanja kena pelor senapan-angin, dadaku tentu akan tembus djuga karena kantjing badju-kemedjaku ada jang hilang terlepas".

Suamiku berkata : „..... karena kantjing badju-kemedja ada jang hilang terlepas" itu dengan suara tertekan sambil menundjuk kepada tempat lobang kantjing jang kosong.

(Bersambung kehal. 472)



MAKANAN BERCHASIAT

Keluarga sehat

KESEHATAN ! Betapa besar arti perkataan ini bagi kita kaum wanita. Kesehatan keluarga adalah suatu anugerah dari Tuhan, jang dapat dilimpahkan kepada Ibu-ibu : kekajaan jang tidak ternilai harganja !

Perasaan ini lebih-lebih dapat dirasakan, djika Ibu sendiri atau si Bujung atau si Upik dan Ajahnja sakit. Rasa sedih, ditjampur lelah dirasakannja, djika berhari-hari dan bermalam-malam harus merawat, memelihara buah matanja jang sakit. Segala kekajaan dan kekuatan seakan-akan hendak ditjurahkan untuk menjembuhkan si sakit.

Memelihara kesehatan inilah, Ibu-ibu, hendaknja mendjadi kewadjiban jang terutama. Djika badan sehat, kita dapat menempuh segala matjam udjian. Semuanja jang kelihatan berat mendjadi ringan, karena kita merasa berani memanggulnja.

Sekarang timbullah pertanjaan: Bagaimanakah Ibu dapat memelihara kesehatannja dan kesehatan keluarganja sebaik-baiknja ?

Hidup jang teratur, rumah dan pekarangan jang bersih dan makanan, jang direntjanakan adalah beberapa factor jang mempengaruhi kesehatan kita. Ini semua terletak ditangan kaum Ibu. Suatu kelalaian dapat mengakibatkan bentjana jang tidak ketjil.

Salah satu hal jang penting antara lain adalah : *makanan.*

Orang setiap hari makan dan makanan ini setiap hari harus dihidangkan oleh Ibu. Seorang Ibu jang menjangka, bahwa makanan ini dipergunakan untuk pengisi perut sadja, mempunjai anggapan jang salah belaka. Makanan gunanja lebih dari itu.

Makanan adalah bahan pembangun, bahan pelindung untuk mentjegah penjakit-penjakit dan bahan pemberi kekuatan terhadap tubuh kita. Kekurangan makanan mengakibatkan anak kita tidak dapat mendjadi besar, dapat menjebabkan Ibu lekas mendjadi lelah, marah, jang memburukkan suasana dirumah. Pun dapat menjebabkan Ajah tidak kuat bekerdja, sehingga kepala kantornja merasa tidak puas dengan pekerdjaannja. Akibatnja ? Ibu² maklum sendiri.

Oleh sebab itulah, djangan mengurangi makanan kita dengan djalan menghemat, djika menghendaki badan kita tetap sehat.

Sesungguhnja tjara Ibu² di Indonesia menghidangkan makanan kepada keluarganja sudah baik, hanja tjara memilih, menjusun dan memasaknja kerapkali salah, sehingga zat² jang terdapat dalam makanan kita hilang terbuang.

Marilah kita tindjau apakah jang dihidangkan setiap hari oleh Ibu².

I. *Sepiring nasi* atau djagung atau sagu atau lain² bahan makanan, jang biasanja dipergunakan ditempat kita sebagai makanan pokok.

Makanan pokok ini biasanja mengandung sumber kekuatan untuk badan kita. Tetapi tidak semua matjam ini baik. Diantaranja jang terbaik ialah : *Beras.*

Beras ini ketjuali zat pemberi kekuatan, djuga mengandung zat pembangun serta zat pelindung, jang besar artinja dalam kebutuhan badan kita. Pun beras ada beberapa matjam. Demikianlah beras tumbuk adalah jang terbaik ; beras jang telah digiling, terasah djuga zat² jang berfaedah tersebut, sehingga kita dapat kekurangan akan zat² tersebut, djika kita melulu makan beras giling. Ketahui djuga, bahwa zat² jang berfaedah tersebut mudah larutnja dalam air. Djanganlah mentjutji beras semau-maunja.

Ditjutji dua atau tiga kali tidak dengan digosok-gosok sudah tjukuplah. Jang disangka kotoran oleh Ibu tidak lain dari pada zat² jang berfaedah. Zat ini mudah hilangnja, djika tjara memasaknja salah. Kita semua tahu, bahwa beras dapat direbus dan dikukus. Direbus beras akan tidak mudah kehilangan zat-zatnja, asal merebusnja dengan air tjukup. Sekiranja kita mempunjai kebanjakan air (air tadjin) djangan sekali² air ini dibuang.

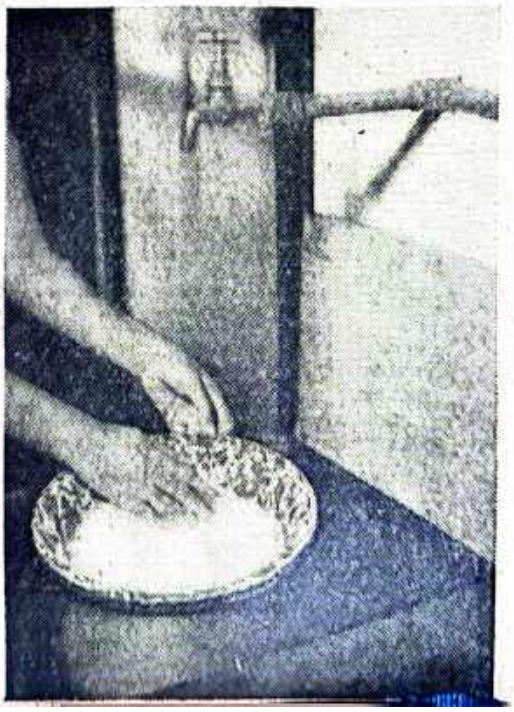
Masukkanlah dalam sajur atau berikanlah kepada anak² sebagai minuman (perlu kami terangkan disini, bahwa air tadjin jang biasanja diberikan kepada baji adalah air tadjin dari nasi masak).

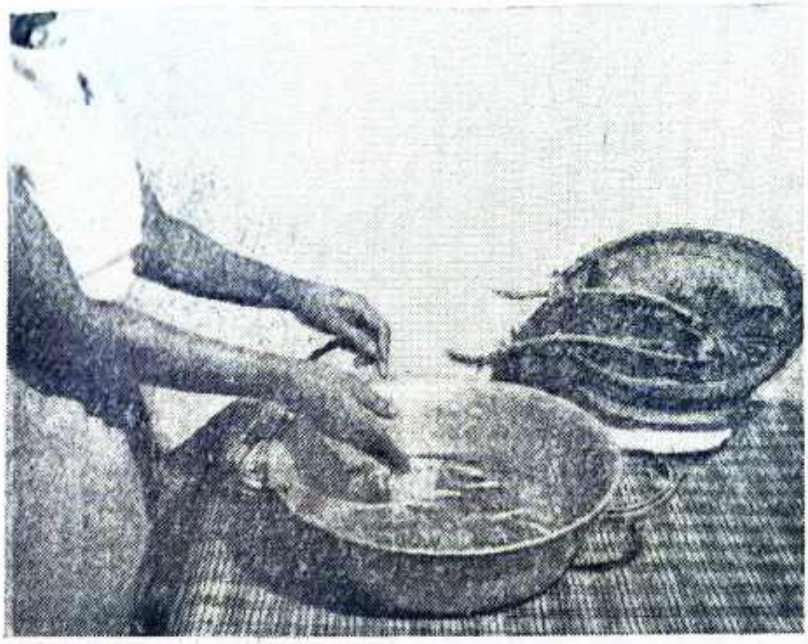
Djika beras ini dikukus dengan dandang dan kukusan, beras tidak akan banjak kehilangan zat-zatnja pula, karena biasanja air dibawah dandang dipergunakan djuga untuk mengaru. Dikukus dengan soblukan akan sangat merugikan, karena diatas beras jang sedang dikukus, ini dituangkan air panas beberapa kali, sehingga zat-zat turut masuk kebagian bawah dari soblukan. Untunglah bahwa banjak orang mempergunakan air ini untuk air minuman djuga.

Demikianlah, Ibu beberapa tjara untuk menanak nasi. Pilihlah beras jang baik dan masaklah jang baik pula, karena kesalahan dalam hal ini akan menjebabkan Ibu atau anak² Ibu mendapatkan penjakit : *beri-beri*, jang disebabkan karena kurangnja vitamin B_1, banjak terdapat diberas tumbuk.

Susunan djagung, jang dipergunakan djuga sebagai makanan

Mentjutji beras, djangan dengan digosok-gosok.





Sajuran djangan direndam diair.

pokok, hampir sama dengan beras. Tidak demikian halnja dengan sagu atau singkong (ketela pohon), jang dibeberapa tempat dipergunakan djuga sebagai makanan pokok. Tentang hal ini akan kami uraikan lain kali.

II. *Semangkok sajur.* Sajur ini biasanja disadjikan untuk melantjarkan masuknja makanan kekerongkongan, karena kerapkali sajur ini tjair karena diberi air, santen atau kaldu. Sajur kebanjakan terdiri dari sajuran. Seperti kita ketahui di Indonesia banjak terdapat sajuran : ada jang berupa daun²an, katjang-katjang atau buah-buahan mentah dan lain sebagainja. Diantaranja sajuran ini, sajuran daun-daunan hidjaulah jang terbaik. Sajuran ini mengandung zat² pelindung, jang dinamakan vitamin A dan C. Vitamin² ini, lebih-lebih jang terachir sangat lemahnja :

1. larut dalam air
2. tidak tahan panas
3. mudah menguap
4. tidak tahan lama

Berhubung dengan hal ini, pada waktu merebus sajuran, kita harus sangat berhati² :

1. Djangan direndam dalam air, waktu membersihkannja, sedangkan airnja dibuang.
2. Djangan merebus lama-lama. Rebuslah dengan sedikit air jang telah mendidih. Kebiasaan Ibu² untuk memasak sajuran sampai hantjur dan lama sekali, sudah tentu kurang baik (gudeg, sajur lodeh). Oleh sebab itu disamping sajuran sematjam ini harus dihidangkan pula lain matjam sajuran, seperti lalap dan sebagainja.
3. Tutuplah pantji, sehingga tidak dapat menguap.
4. Pergunakanlah sajuran segar. Pun kebiasaan banjak orang menghidangkan sajuran mentah adalah suatu kebiasaan jang dapat dipudji. Sajuran jang mentah masih mengandung segala zat-zatnja. Sekali-kali menghidangkan lalap, gado² atau asinan sangat diandjurkan !
5. Pergunakanlah air perebus sajuran, misalnja untuk sambel petjel dsb. Djanganlah sekali-kali air perebus ini dibuang.

Lebih baik dari pada merebus sajuran adalah mengukusnja. Sajuran jang berupa buah-buahan mentah seperti papaja muda, nangka muda dan buah-buahan lainnja seperti labu siam, labu air, terong dan lain², sesungguhnja kurang baik, karena hanja mengandung air dan kurang vitamin². Lain halnja dengan tomat atau wortel dan djenis katjang seperti katjang pandjang, koro dan buntjis². Nilai dari matjam sajuran ini dapat disamakan dengan sajuran daun-daunan.

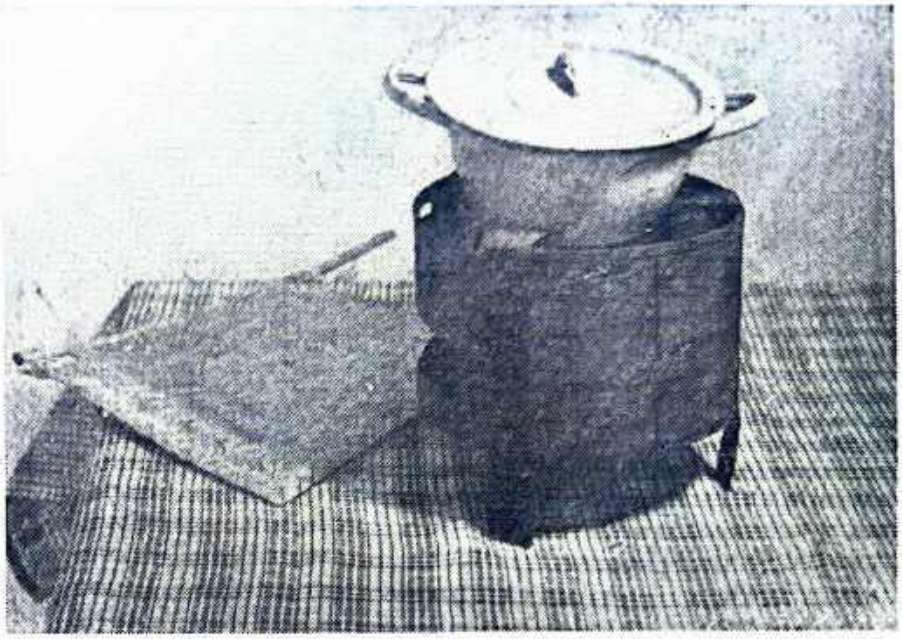
Diantara sajuran daun-daunan ini banjak sajuran murah jang sangat tinggi nilainja seperti : daun singkong, kangkung, gendjer dan daun melindjo.

III. *Sepotong daging atau ikan dan tempe.* Seorang Ibu tidak akan merasa puas, djika tidak dapat menghidangkan, lebih-lebih djika ada tamu, sepotong daging atau ikan atau telur. Bahan makanan ini sangat pentingnja bagi badan kita, lebih² bagi anak-anak karena mengandung zat pembangun jang dinamakan protein. Kekurangan akan zat² ini akan menjebabkan anak² tidak dapat tumbuh dengan baik. Untuk orang dewasa, ini merupakan zat² untuk mengganti bagian² jang rusak seperti kuku, rambut dan lain-lainnja.

Seperti diketahui, bahan-bahan makanan tersebut termasuk golongan jang agak mahal. Tidak semua orang dapat mentjukupinja. Nah, Ibu dapat menggantinja dengan ikan asin atau tempe, ontjom atau djenis katjang lainnja seperti katjang tanah, katjang hidjau, katjang tunggak dan katjang merah. Kenalkah Ibu ikan ketjil² jang dinamakan ikan teri ? Oleh karena ketjilnja, biasanja dimakan dengan tulang-tulangnja. Tulang² ini mengandung zat pembangun, jang dinamakan garam kapur, baik sekali untuk pertumbuhan tulang anak-anak. Alangkah baiknja djika kadang² dapat menjadjikannja kepada anak-anak kita !

Ketjuali zat pembangun, djenis katjang mengandung banjak vitamin B1 djuga. Achirnja hendak kami uraikan sedikit tentang tjara memasak djenis katjang ini, jang biasanja didjual dalam keadaan kering. Katjang ini, supaja lekas lunak harus direndam dulu. Sebelum direndam ditjutji bersih. Setelah itu direndam, djangan lebih dari 12 djam. Kemudian dapat direbus *dengan air perendamnja*. Air perendam djangan dibuang, karena penuh dengan vitamin-vitamin.

IV. *Sebuah pisang atau buah-buahan lainnja.* Untuk menghilangkan rasa amis, biasanja setelah makan dihidangkan pula sebuah pisang atau buah-buahan lainnja ; buah-buahan seperti sajuran, mengandung zat pelindung terutama vitamin A dan C. Tetapi disini harus kita perhatikan, bahwa hanja buah-buahan jang segar serta masak (mateng) dan jang berwarna dagingnja mengandung zat² ini : seperti papaja, pisang (demikianlah pisang susu kurang mengandung zat pelindung dari pada pisang emas), nangka matang, djeruk jang berwarna



Tutuplah pantji, sehingga tidak menguap.

dagingnja, mangga matang, sawo dan lain-lain.

Rambutan dan duku jang sangat mahal harganja, kurang mengandungnja, karena rupa dagingnja putih.

Sekali lagi dapat dipahamkan oleh Ibu², bahwa bahan makanan jang murah kerapkali lebih berchasiat dari pada jang mahal.

Pula perhatikanlah Ibu : djika Ibu ingin membuat rudjak atau lotis, djanganlah mempergunakan buah-buahan jang mentah, tetapi jang telah atau setengah matang ; ketjuali sehat, djuga tidak usah chawatir sakit perut, asal djangan terlalu pedas.

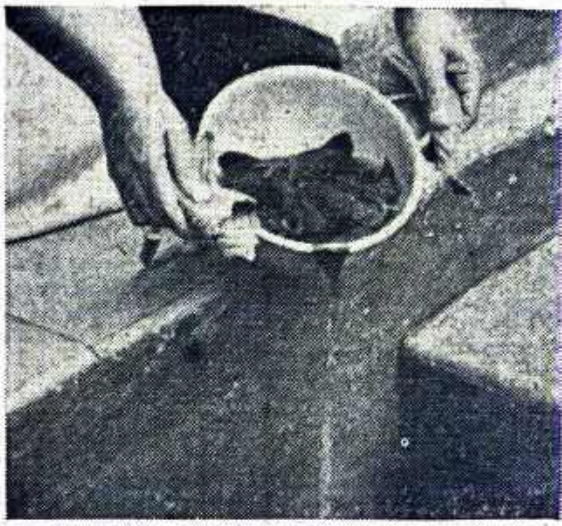
BERHUBUNG dengan 4 matjam susunan tersebut diatas, telah dibuatlah susunan itu sebagai dasar untuk peladjaran ilmu makanan oleh Lembaga Makanan Rakjat.

4 Sehat ini telah dipandang perlu untuk kebutuhan orang dewasa. Tidak demikianlah halnja untuk seorang anak dan seorang Ibu jang sedang mengandung dan menetekan anaknja. Golongan ini membutuhkan lebih dari orang dewasa, karena harus dibangun badan baru. Zat², semuanja harus ditambah, lebih² zat pembangun. Zat ini antara lain banjak terdapat di *susu*. Ketjuali mengandung banjak zat pembangun, susu djuga mudah ditjernakan.

Susu untuk golongan ini adalah sangat urgent dan sukar sekali digantinja. 5 susunan makanan untuk golongan ini dinamakan : 5 *Sempurna*.

Demikianlah Ibu, sekedar uraian tentang memilih dan memasak bahan makanan. Disamping itu masih ada djuga sjarat² lain, jang mempengaruhi makanan sempurna. Berganti-gantinja hidangan makanan, baik mengenai rupa dan bahan makanan, serta tjara menghidangkannja, adalah hal² jang harus diperhatikan djuga. Tetapi baiklah kami achiri sekian sadja, lain kali akan kami landjutkan.

S.K.T.



Air perebus sajuran djanganlah dibuang.

Landjutan hal. 469)

„Sudah Pak, sudah Pak, djangan diteruskan tjeritanja. Aku sudah tahu landjutnja", kataku dengan kemalu-maluan karena merasa kena sindir. Dengan setjepat kilat aku mengerti bahwa tjerita suamiku itu tadi isapan djempol belaka. Ia bertjerita itu bermaksud hendak membawa perhatianku kearah jang tertentu.

Aku ingat bahwa suamiku telah tiga kali memperingatkan aku bahwa kantjing badju-kemedjanja ada jang hilang terlepas. Tetapi telah tiga kali pula aku selalu menangguhkan pekerdjaan memasang kantjing baru. Kini suamiku rupanja telah djemu memperingatkan aku untuk keampat kalinja, lalu dikarangnja tjerita tadi.

Aku merasa tersindir karenanja, tetapi sudah pada tempatnja. Aku tak dapat berbuat apa-apa lagi, selain dari pada waktu itu djuga memasang kantjing baru pada badju-kemedjanja !

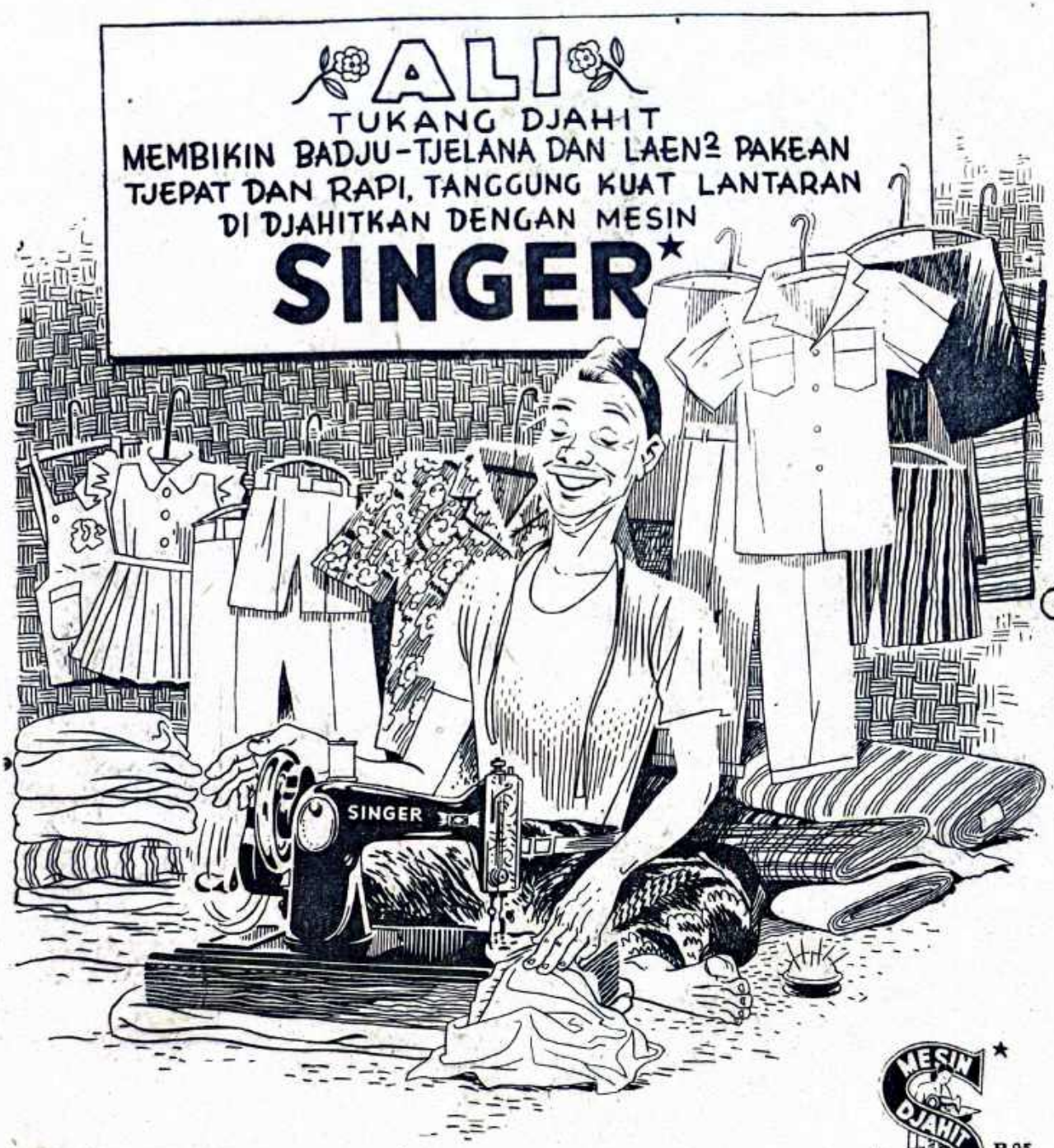
T a m a t.

SUDAH KAMI TERIMA :

1. **Improve Your English** oleh : L.v. Tan Han dan Harumani Sudirdjo diterbitkan oleh Jajasan Pembangunan, Djakarta.

2. **Little Red Coat,** oleh R. Rahmono diterbitkan oleh Elen School Press, Jogja.

Terima kasih !



MESIN DJAHIT SINGER ★

P. 95

SINGER★

TJABANG2 DISELURUH INDONESIA

★TANDA PERNIAGAAN DARI THE SINGER MANUFACTURING COMPANY.

PUSAKA MARGARINE



menolong lebih menggaringkan goreng-gorengan dan menambah lezatnja lauk-pauk



PUSAKA lebih menjehatkan keluarga—lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.

Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.





Sedap rasa rotinja

PUSAKA menjunglap roti biasa mendjadi santapan djamuan. Anak-anak gemar benar akan itu; djuga para tetamu.

Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.
Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!



Hanja dari bahan tumbuh²an

Dari bahan Indonesia—oleh tenaga Indonesia untuk rumah tangga Indonesia

51 PU/r.-02-4b

DITJETAK DI BALAI PUSTAKA